

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN
UNSUR INTRINSIK CERITA DONGENG “SEMUT DAN
BELALANG” DI KELAS V SD NEGERI 17 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
DIA AZELIA AZ ZAHRA
NIM: 21591053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

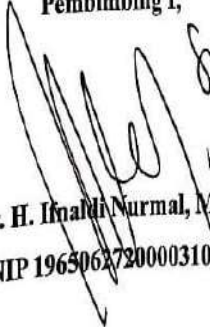
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng “Semut dan Belalang” Di Kelas V SD Negeri 17 Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2025

Pembimbing I,


Dr. H. Imanul Nural, M.Pd
NIP 196306272000031002

Pembimbing II,


Meri Hartati, M.Pd
NIP 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dia Azelia Az Zahra
Nim : 21591053
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur
Intrinsik Cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas
V SD Negeri 17 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis,



Dia Azelia Az Zahra

21591053

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan : Dr. A.K. Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 736 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Dia Azelia Az Zahra
NIM : 21591053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng "Semut dan Belalang" Di Kelas V SD Negeri 17 Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Juli 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 5

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Hnaldi Nurmal, M. Pd
NIP. 196506272000031002

Sekretaris,

Meri Hartati, M. Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Dr. Irwan Fathurachman, M. Pd
NIP. 198408262009121008

Penguji II,

Jauhari Kumara Dewi, M. Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, baik jasmanai maupun rohani kepada penulis, yang tidak hentinya menjadi penolong dan pemberi petunjuk disaat penulis hilang arah dan membutuhkan cahaya disaat semua tampak gelap. Atas hidayah-Nya dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 Lebong** Sholawat dan salam tak hentinya kita kirimkan kepada seorang panutan dan pemimpin *Rahmatan Lil ‘alamin* yaitu Baginda Nabi Muhammas SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan. Penulis juga sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dari awal mulainya penyusunan skripsi. Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, motivasi dari berbagai pihak. Tiada kata yang cukup, selain ungkapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. M. Istah, S.E, M.Pd, MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II.
8. Dra. Ratnawati, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik.

Skripsi ini pastinya tidak luput dari kurang dan kesalahan, penulis mengharapkan krititik dan saran dari pihak manapun sehingga membenahi kurangnya skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi dan juga masyarakat luas.

Curup, Mei 2025

Penulis

Dia Azelia Az Zahra

NIM. 21591053

MOTTO

“Allah itu sesuai dengan prasangka hambanya”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah ayat 5-6)

“Libatkanlah Allah dari setiap apapun yang kamu lakukan, jika masih ada Allah dihatimu maka semuanya akan baik-baik saja. Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, semua berjalan dengan bebannya masing-masing. Tidak ada yang mudah tetapi ingat takdirmu tidak akan pernah tersesat”

Dia Azelia Az Zahra

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan kepada panutan seluruh umat manusia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan ini. Dengan selesainya skripsi ini merupakan satu pintu yang baru terbuka bagi penulis untuk mencari jalan kesuksesan. Dengan setulus hati saya persembahkan sebuah karya tulis ini untuk:

1. Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, telah membantu penulis dalam menyelesaikan ini. Disaat banyak hal yang membuat penulis ragu untuk bisa menyelesaikan tugas ini, banyak hal juga yang diberikan Tuhan agar penulis tetap yakin, disaat semuanya terasa sulit, disaat itu pula Tuhan menghadirkan kemudahan.
2. Kepada kedua orang tua yang sudah Tuhan hadirkan di dalam hidup penulis yaitu Ibu Heli Astuti dan Ayah Yan Wahyudi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan selama ini kepada penulis, kasih sayang, support, doa yang senantiasa membersamai penulis, dan selalu mengusahakan apapun untuk penulis. Skripsi ini penulis hadiahkan kepada kalian sebagai bentuk kecil dari banyak hal besar yang telah kalian beri. Hiduplah lebih lama dengan penuh cinta dan kasih sayang temanilah putri semata wayang kalian ini dalam setiap langkahnya.
3. Kepada Sahabat penulis yaitu Perli Oktavia, terimakasih telah membersamai penulis, menjadi teman dikala susah dan senang, menemani saat bimbingan dan

proses penyusunan skripsi ini, teman makan, nonton, belajar, nyanyi, dan semuanya, selama 4 tahun di perkuliahan ini.

4. Kepada sepupuku Tiara Lingga dan Awinatut Tammah, terimakasih atas semua support, yang siap menjadi pendengar jika lagi lelah dan banyak masalah, dan semua partisipasi pada saat penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga yang selalu mensupport penulis, terimakasih telah memberikan dukungan dari awal sampai di titik ini, penulis bersyukur memiliki orang-orang tedekat yang senantiasa kebersamai penulis sampai saat ini.
6. Kepada teman-teman kelas penulis yaitu PGMI E, teman-teman KKN Air Putih Kali Bandung, dan kelompok PPL SD Negeri 6 Rejang Lebong. Terimakasih telah kebersamai proses perkuliahan penulis dan mendapatkan pengalaman, menjadi salah satu tempat penulis merasa diterima dan dihargai, sama-sama mencari jati diri dan tempat penulis menemukan arti keluarga diluar ikatan darah.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang pernah ikut andil dalam menyemangati penulis, menjadi hal kecil untuk penulis menjadi lebih baik, terima kasih karena mungkin banyak hal-hal baik yang penulis tidak sadari yang telah membawa penulis hingga sejauh ini.
8. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, tetapi sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz*. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber motivasi penulis. Karya ini adalah saksi dimana penulis tidak pernah ditemani laki-laki manapun, dan ini adalah salah satu upaya penulis untuk memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis belum tau keberadaanmu, mari

saling berbenah diri sehingga Tuhan mempertemukan kita dengan cara yang indah dan baik. Sampai bertemu disaat aku sudah bijak dan kamu sudah siap.

9. Kepada Dia Azelia Az Zahra, yaitu penulis sendiri. Terima kasih telah mampu berada di titik ini, terimakasih untuk tidak sekalipun terbersit untuk menyerah, terimakasih telah bisa menjalani proses yang selama ini tidak mudah, mungkin beberapa hal yang membuat kamu patah, dan itu juga yang menjadi seribu alasan kamu untuk kuat. Karya ini adalah bentuk dari usaha yang telah kamu berikan selama ini. Ayo berproses kembali, ini adalah awalmu!

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Analisis kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng “Semut dan Belalang” Di Kelas V SD Negeri 17 Lebong” kepada orang-orang yang berperan penting dalam hidup saya dan semoga bisa menjadi manfaar bagi banyak orang.

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR
INTRINSIK CERITA DONGENG “SEMUT DAN BELALANG”
DI KELAS V SD NEGERI 17 LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan siswa yang memiliki kemampuan dan minat membaca yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta keinginan untuk memahami bacaan atau sebuah teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD Negeri 17 Lebong dan juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 Lebong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*), yang dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita Dongeng “Semut dan Belalang” ini berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan bahwa ia sudah mampu, tetapi beberapa juga masih ada yang masih kurang mampu. Dalam menentukan unsur intrinsik, masih terlihat beberapa siswa yang bisa menjawab dengan benar ada juga yang masih kesulitan. Unsur tema, 8 dari 14 siswa sudah menjawab dengan benar, unsur latar 9 dari 14 siswa menjawab dengan benar, unsur alur 7 dari 14 siswa menjawab dengan benar, unsur tokoh semua siswa menjawab dengan benar, unsur watak 11 dari 14 siswa menjawab dengan benar, dan unsur amanat 9 dari 14 orang siswa sudah menjawab dengan benar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa ini adalah dari faktor internal yaitu minat siswa, kebiasaan belajar, dan juga kemampuan membaca dan menganalisis yang berbeda. Selain itu juga, faktor eksternal seperti guru dan sarana prasarana juga berperan penting dalam hal menunjang pembelajaran, jika tidak terpenuhi maka akan menjadikan pembelajaran yang monoton dan juga materi yang sulit dipahami.

Kata Kunci : *Kemampuan Siswa, Unsur Intrinsik, Guru*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil latihan siswa 1.....	46
Gambar 4. 2 Hasil latihan siswa 2.....	48
Gambar 4. 3 Hasil latihan siswa 3.....	50
Gambar 4. 4 Hasil latihan siswa 4.....	52
Gambar 4. 5 Hasil latihan siswa 5.....	54
Gambar 4. 6 Hasil latihan siswa 6.....	56
Gambar 4. 7 Hasil latihan siswa 7.....	58
Gambar 4. 8 Hasil latihan siswa 8.....	60
Gambar 4. 9 Hasil latihan siswa 9.....	62
Gambar 4. 10 Hasil latihan siswa 10.....	63
Gambar 4. 11 Hasil latihan siswa 11.....	65
Gambar 4. 12 Hasil latihan siswa 12.....	67
Gambar 4. 13 Hasil latihan siswa 13.....	68
Gambar 4. 14 Hasil latihan siswa 14.....	70
Gambar 4. 15 Hasil latihan siswa kemampuan tinggi.....	89
Gambar 4. 16 Hasil latihan siswa kemampuan sedang.....	92
Gambar 4. 17 Hasil latihan siswa kemampuan rendah	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari ilmu pengetahuan. Semakin berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan juga semakin berkembang pesat dan menjadi faktor penting di kehidupan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan agar ilmu pengetahuan bisa dimanfaatkan yaitu melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan kualitas hidup dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tadinya kurang baik akan menjadi lebih baik. Seperti dalil yang terdapat pada Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”¹

Dari kutipan ayat tersebut dapat kita lihat bahwa banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan konsep dan prinsip pendidikan, salah

¹ Al-Qur'an, 9 (At-Taubah):122

satunya surah At-Taubah ayat 122. Menurut sebuah riwayat dijelaskan bahwa; diriwayatkan dari Abdullah bin Ubaid bin Amir, berkata: karena betapa semangatnya orang-orang mukmin untuk berjihad, maka ketika diutus oleh Rasulullah SAW. untuk berjihad, mereka semua keluar (pergi berjihad) dan meninggalkan Rasulullah SAW. di Madinah sendirian, lalu turunlah ayat ini.² Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan atau pendalaman ilmu pengetahuan ini tidak kalah penting dari jihad atau perang dalam melawan musuh-musuh Allah SWT.

Proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mewujudkan perubahan terencana pada diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam lingkungan sekolah tentunya setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan belajar ini, pastinya akan berpengaruh pada prestasi dan nilai mata pelajaran tertentu.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan dasar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³ Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di

² Jalaludin As-Suyuthi, *Lubabun Nuquul Fi Asbaabin Nuzuuli* (Surabaya: Al-Hidayah), 201–202.

³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 32.

sekolah dasar siswa dapat mengembangkan kepribadiannya, memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasanya, serta menumbuhkan kecintaan membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, masyarakat memperoleh jenis pengetahuan berbeda yang diperlukan untuk kehidupan. Menurut Muhsyanur, membaca adalah suatu proses pengenalan tata bahasa dan berbagai bentuk huruf serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersirat, tersurat maupun tersorot dalam suatu bacaan.⁴

Pemahaman sastra erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Sastra memungkinkan pembaca menikmati, mengapresiasi, dan memahami unsur-unsur karya sastra, seperti tokoh, peristiwa, dan latar. Karya sastra fiksi terdiri dari banyak macam, salah satunya adalah dongeng. Menurut Rosidatun yang dikutip oleh Danandjaja, dongeng merupakan sebuah kisah yang diangkat dari kisah nyata maupun fiktif yang memiliki pesan moral dalam perjalanan hidup dan interaksi dengan makhluk lainnya.⁵ Dongeng Semut dan Belalang pasti terdengar familiar di telinga anak-anak, karena kerap diceritakan ataupun ditayangkan menjadi sebuah film animasi. Selain itu, Dongeng Semut dan

⁴ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (Yogyakarta: Buginese ART, 2014), 13.

⁵ Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain* (Jakarta: Grafiti, 2002), 58.

Belalang ini memiliki pesan moral dari ceritanya yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dalam memahami sebuah karya sastra, ada hal yang perlu kita cermati yaitu unsur-unsur pembangun dari karya tersebut. Salah satu unsur pembangun karya sastra adalah unsur instrinsik. Maka dari itu, untuk bisa memahami isi karya sastra, maka pembaca harus memahami unsur tersebut. Menurut Fitriani, untuk menentukan unsur intrinsik dongeng pada siswa sekolah dasar, penting untuk mempertimbangkan unsur yang membangunnya.⁶ Dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam dongeng siswa dapat menemukan unsur-unsur yang terdapat pada teks cerita diantaranya yaitu tema, tokoh, watak, latar, alur, dan amanat.⁷

Menurut Septiani, Kemampuan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang diajarkan dan melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁸ Sehingga dengan kemampuan yang dimiliki seseorang pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Menurut BR Tarigan, tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat, atau pesan moral adalah contoh unsur intrinsik cerita.⁹ Menurut Siregar, unsur yang mendukung

⁶ Widiya Santika, Bambang Hermansah, dan Susanti Faipri Selegi, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 08, no. 1 (Januari 2023): 7-11

⁷ Wayan Kerti, *Mengenali dan Menuliskan Ide Menjadai Cerpen* (Bali: Surya Dewata, 2020), 17.

⁸ Faridah, Dian Nuzulia Armariena, dan Noviati, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang", *Journal Of Social Science Research* 03, no. 2 (2023): 1-8

⁹ Faridah, Dian Nuzulia Armariena, dan Noviati, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik...", 1-8

dari dalam dan mempengaruhi langsung cerita disebut unsur intrinsik.¹⁰ Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik adalah kesanggupan seseorang dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita, seperti tema, latar, alur, tokoh, watak, dan amanat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atiah pada tahun 2019 yang berjudul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat “Asal-Usul Pulau Kembang” Siswa Kelas V MI Khadijah Banjarmasin” menunjukkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas V MI Khadijah Banjarmasin, dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dapat dikatakan masih belum sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik terutama pada unsur amanat.

SD Negeri 17 Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Ujung Tanjung kecamatan Lebong. Menurut pengamatan awal di SD Negeri 17 Lebong, peserta didik memiliki kemampuan dan minat membaca yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta keinginan untuk memahami bacaan atau sebuah teks. Selain itu, sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah dan membosankan. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menulis, tetapi juga agar mereka mampu memahami dan mengapresiasi karya sastra, salah satunya dongeng. Dongeng sebagai bagian dari cerita rakyat memiliki peran

¹⁰ Faridah, Dian Nuzulia Armariena, dan Novianti, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik...”, 1-8

penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta mengembangkan daya imajinasi dan empati siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap unsur intrinsik dalam dongeng menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sejak dini. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur ini merupakan indikator penting dalam literasi membaca dan berpikir kritis, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013.¹¹

Kemampuan memahami dan menganalisis teks sastra, termasuk dongeng, merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Dongeng, sebagai bentuk teks naratif, memuat unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, watak dan amanat yang penting untuk dipahami guna meningkatkan literasi siswa. Namun pada kenyataannya, pemahaman siswa terhadap isi bacaan, terutama terhadap unsur intrinsik dalam dongeng, masih sering mengalami kendala. Banyak siswa yang hanya memahami cerita secara permukaan tanpa mampu mengaitkannya dengan pesan moral atau struktur cerita yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik sebagai salah satu fondasi dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan di SD Negeri 17 Lebong, khususnya pada siswa kelas V, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang”.

¹¹ Claudia Ratna Ningsih, Grace Angel Sirait, dan Safinatul Hasanah Harahap, “Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 1 (Februari 2024): 74-80.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai pemahaman siswa, menjadi dasar evaluasi proses pembelajaran, serta membantu guru dalam merancang strategi dan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan materi sastra. Dengan demikian, literasi sastra di tingkat dasar dapat ditingkatkan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Karena permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

Peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki materi tentang unsur intrinsik, terutama unsur intrinsik pada dongeng. Sehingga peneliti bisa memahami secara mendalam permasalahan yang ada, karena subjek mengalami dan juga mempelajari materi yang ingin diketahui peneliti. Selain itu, menjadi salah satu rujukan untuk memilih metode pembelajaran agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik.

Faktanya, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik selalu dikaitkan dengan keterampilan pemahaman membaca karena siswa dapat memperoleh informasi melalui membaca. Namun, jika membaca tanpa memahami unsur-unsur intrinsik, maka peserta didik akan sulit menemukan unsur-unsur tersebut. Oleh karena itu, agar peserta didik mampu memahami suatu karya sastra dan

mengambil hikmah darinya, maka kemampuan peserta didik dalam menemukan unsur-unsur intrinsik sangatlah penting.

Ditinjau dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik Dongeng “Semut dan Belalang” Kelas V SD Negeri 17 Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti berfokus meneliti kemampuan siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong. Hal ini dikarenakan peserta didik dengan peserta didik lainnya secara alami mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dongeng.

Penelitian lebih lanjut akan fokus menemukan unsur-unsur intrinsik. Peneliti memilih unsur intrinsik untuk membantu siswa menikmati, menghayati, dan memahami unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan pesan dalam pembuatannya.

Fokus penelitian selanjutnya adalah dongeng yang berjudul “Semut dan Belalang”. Peneliti memilih judul ini karena dongeng ini sudah familiar ditelinga anak-anak, dan juga sudah sering dijadikan film animasi, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD Negeri 17 Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD Negeri 17 Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 Lebong

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan membawa manfaat langsung dan tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu dalam memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik pada dongeng serta dapat merangsang peserta didik dalam berpikir kritis untuk mendapatkan pesan moral dari sebuah cerita ataupun peristiwa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi rujukan dan menambah wawasan dalam memperdalam dan mengembangkan kemampuan peserta didik pada materi unsur-unsur intrinsik.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan wawasan lewat penelitian ini terkait dengan materi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa dalam melakukan sesuatu, dapat, dan sanggup. Kemampuan yaitu kesanggupan dalam melakukan sesuatu maupun kecakapan dalam melaksanakan tugas yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik yang diperoleh dari sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.¹²

Menurut Hasan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.¹³ Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai pekerjaan.¹⁴ Adapun kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang di miliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang di bebaskan kepadanya.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan ataupun keahlian seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik yang diberikan padanya, baik kemampuan yang

¹² Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909

¹³ Syafaruddi, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Publishing, 2012), 71

¹⁴ Zulki Zulkifli Noor, Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0 (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 9

¹⁵ Dermawan dkk Harefa, Teori Belajar dan Pembelajaran (Sukabumi: Jejak publisher, 2023), 89

sudah ia miliki dari lahir ataupun keahlian yang ia dapatkan dari pengalamannya.

Kemampuan peserta didik adalah keahlian yang dimiliki setelah mereka melewati proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Pudjiati dan Masykouri kemampuan kognitif diartikan kemampuan dalam memahami apa yang terjadi dan kemampuan menggunakan daya ingat.¹⁶ Selain itu menurut Maslihah kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap sesuatu.¹⁷ Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ranah ini mencakup perilaku seperti sikap, perasaan, minat, emosi, dan nilai. Adapun ranah psikomotorik adalah aspek yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, kemampuan motorik dan kemampuan fisik seseorang.¹⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah kesanggupan atau keahlian peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam melaksanakan tugas baik secara fisik maupun mental yang bisa dinyatakan dari pengukuran tertentu. Kemampuan peserta didik juga kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kombinasi dari ketiganya. Faktor internal, seperti

¹⁶ Aguswan Kh Umam, Revina Rizqiyani Aneka, dan Edo Dwi Cahyo, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Metrouniv Press, 2021), 13

¹⁷ Aguswan Kh Umam, Revina Rizqiyani Aneka, dan Edo Dwi Cahyo, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*,... 14

¹⁸ Lucia Hermin Winingsih, Erni Hariyanti, dan Lisna Sulinar Sari, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan, Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 15

bakat, minat, dan motivasi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Kemampuan peserta didik ini tentunya berbeda-beda setiap individu dalam proses belajar mengajar. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Buku Cerita

Sebuah karya tulis yang disusun dalam bentuk jilid dan menceritakan suatu peristiwa, baik nyata maupun fiksi, disebut buku cerita. Buku itu sendiri terdiri dari buku fiksi dan non-fiksi. Contoh buku non-fiksi adalah biografi, ensiklopedi, buku pelajaran, kamus, atlas dan lain lain. Adapun beberapa jenis-jenis buku cerita adalah sebagai berikut:

a. Novel

Novel adalah cerita panjang yang ditulis seperti karangan biasa dan menceritakan kehidupan satu atau beberapa orang, dengan fokus pada sikap dan sifat mereka. Menurut *The American College Dictionary* dalam Kartikasari et al, novel merupakan karya prosa fiksi yang cukup panjang, menggambarkan tokoh-tokoh, pergerakan cerita, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nyata secara meyakinkan, yang disusun dalam alur cerita yang bisa jadi rumit atau tidak teratur.¹⁹ Menurut Drs. Rostamaji dalam Juni, novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang keduanya saling

¹⁹ Apri Kartikasari HS dan Suprpto Edy, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018), 114.

terhubung dan saling memengaruhi dalam membentuk keseluruhan karya sastra.²⁰

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang panjang yang menceritakan tokoh-tokoh dan peristiwa secara meyakinkan. Novel juga merupakan karya sastra yang memiliki unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

b. Cerpen

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang paling sering dibaca oleh banyak kalangan. Cerpen, menurut Edgar Allan Poe dalam Kartikasari et al, adalah cerita yang biasanya selesai dibaca dalam waktu sekitar setengah hingga dua jam. Ini jelas sulit untuk diterapkan pada novel.²¹ Pendapat H.B. Jassin dalam Kartikasari et al, mengungkapkan bahwa dalam cerpen, penulis hanya menyajikan inti atau pokok dari cerita.²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita pendek yang bisa dibaca dalam sekali duduk. Cerpen biasanya berkisar antara 5.000-10.000 kata yang memang berbeda dengan novel yang bisa sampai 300 halaman.

c. Dongeng

Dongeng adalah karya sastra lisan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan disampaikan dari mulut ke mulut tanpa identitas penulis yang jelas. Dongeng juga merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang

²⁰ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 148.

²¹ HS dan Suprpto Edy, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 70.

²² HS dan Suprpto Edy, 70.

kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dianggap oleh sesuatu masyarakat yang tidak benar-benar terjadi.²³ Menurut Rosidatun, dongeng adalah suatu kisah yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran fiktif, kreatif, dan dari kisah nyata, kemudian menjadi suatu alur cerita yang berisikan pesan moral yang berguna untuk kehidupan dengan alam dan makhluk lainnya.²⁴ Menurut Priyono, dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya.²⁵ Menurut Einon, dongeng adalah cerita yang berisi kisah-kisah menakutkan, seperti ibu tiri yang jahat, anak-anak yang dipanggang dalam oven, dan serigala yang buas. Meski demikian cerita-cerita tersebut disukai anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam khayalan.²⁶

Dongeng diceritakan untuk hiburan namun pada kenyataannya banyak dongeng yang menggambarkan kebenaran, mengandung pelajaran, ataupun sindiran. Anti Aarne dan Smith Thompson dalam Danandjaja menggolongkan jenis dongeng menjadi dalam empat golongan besar yaitu: dongeng binatang (*animal tales*), dongeng biasa (*ordinary folktales*), lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*), dan dongeng berumus (*formula*

²³ Wiwy T Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 179

²⁴ Encil Puspitoningrum, Sardjono, dan Marista Dw Rahmayantis, *Pembelajaran Menulis Dongeng* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), 1

²⁵ Pupung Puspa Ardini, *Dongeng (Teori dan Aplikasi)* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), 1

²⁶ Pupung Puspa Ardini, *Dongeng (Teori dan Aplikasi)*, ... 2

tales).²⁷ Dongeng binatang merupakan kisah tentang binatang yang dilukiskan dapat berbicara seperti manusia.

Dari beberapa pengertian dongeng diatas, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita fantasi yang telah ada sejak lama. Dongeng ini disampaikan secara turun-temurun dan diwariskan sehingga dongeng bisa dinkmati sampai kapanpun, dan dapat diambil manfaat didalamnya. Dongeng disampaikan untuk menjadi hiburan dan juga diambil pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fabel

Salah satu jenis dongeng yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah fabel, yang biasanya diceritakan pada anak-anak sebelum mereka tidur. Menurut Nurgiyantoro, fabel adalah salah cerita tradisional yang peran utamanya adalah binatang. Binatang diimajinasikan dapat berpikir, berinteraksi dengan hewan lain, dan menampilkan permasalahan yang sering dialami manusia.²⁸ Fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Tokoh utama fabel adalah hewan yang jinak dan hewan yang liar.²⁹ Ampera juga berpendapat bahwa fabel merupakan cerita yang isinya tentang binatang. Sejalan dengan pendapat Ampera,

²⁷ Rukiyah, "Dongeng, Mendongng, dan Manfaatnya," *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 99–106.

²⁸ Encil Puspitoningrum, Sardjono, dan Marista Dwi Rahmayantis, *Pembelajaran Menulis Dongeng*, ..., 2

²⁹ Rosmawati Harahap, *Fabel* (Bogor: Guepedia, 2022), 7

Mihadja menuturkan bahwa fabel adalah cerita tentang binatang yang bertingkah laku layaknya manusia.³⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fabel adalah cerita tradisional dengan tokoh utama binatang yang menceritakan masalah yang sering dihadapi manusia dan mengandung pesan moral. Contoh dari fabel adalah Si Kancil dan Buaya, dan Kura-kura dan Kera.

Fabel juga memiliki ciri-ciri dalam ceritanya. Adapun ciri-ciri dari fabel ialah:³¹

- 1) Tokoh yang berperan adalah binatang.
- 2) Tema yang digunakan dalam cerita fabel biasanya berhubungan dengan sosial.
- 3) Perwatakan yang digambarkan pada fabel menyerupai karakter manusia, misalnya: baik, buruk, egois, sombong, serakah atau lainnya.
- 4) Tokoh fabel bisa berpikir, melakukan komunikasi serta bertingkah laku layaknya manusia.
- 5) Sudut pandangnya adalah sudut pandang orang ketiga.
- 6) Alur cerita fabel menggunakan alur maju.
- 7) Di dalam fabel juga ada konflik yang mencakup permasalahan dalam dunia hewan yang mirip dengan dunia manusia.
- 8) Cerita fabel juga lengkap dengan latar belakang, latar waktu, latar sosial maupun latar emosional.

³⁰ Siti Maolidah, Pembelajaran Teks Fabel Melalui Slidesgo (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 14

³¹ Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, Fabel dan Legenda (Bogor: Guepedia, 2020), 8

- 9) Bahasa yang dipakai pada fabel sifatnya naratif atau berurutan. Dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa informal di kehidupan sehari-hari.
- 10) Didalam fabel juga selalu mengandung amanat atau pesan untuk pembacanya.

e. Legenda

Legenda, yang berasal dari bahasa Latin *legere*, adalah cerita rakyat prosa yang dipercaya oleh komunitas yang mendukungnya. Legenda juga disebut sebagai kisah yang dianggap benar-benar terjadi. Kisah-kisah ini seringkali dikaitkan dengan tokoh-tokoh sejarah dan dilengkapi dengan elemen keajaiban, kesaktian, dan keistimewaan karakter. Menurut Moeis dalam Megawati et al, legenda tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga disampaikan sebagai sarana pendidikan bagi manusia dan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai ancaman yang mungkin muncul dalam lingkungan budaya mereka.³²

Legenda merupakan jenis cerita rakyat yang jumlahnya paling melimpah. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, salah satunya adalah sifat legenda yang migratoris, yaitu mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain sehingga menjadi dikenal secara luas di berbagai daerah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa legenda dipandang sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi, biasanya pada masa yang belum terlalu jauh di masa lalu dan berlangsung di dunia nyata seperti yang kita kenal saat ini. Cerita

³² Megawati, Andriani, dan Yulia, 55.

legenda bersifat migratoris, artinya dapat berpindah-pindah dan menyebar ke berbagai wilayah. Penyebarannya sering kali membentuk kelompok cerita yang disebut siklus, yaitu kumpulan kisah yang berpusat pada tokoh atau peristiwa tertentu. Contohnya di Jawa terdapat legenda-legenda yang berkaitan dengan tokoh Roro Jonggrang.

3. Unsur Intrinsik

Unsur berasal dari bahasa Arab: *عصر* / sering ditulis unsur dalam bahasa aslinya, dan mempunyai arti: materi atau zat. Intrinsik artinya suatu peristiwa dalam bahasa Inggris. Sastra berasal dari bahasa Sansekerta dan ditulis sebagai sastra dalam bahasa Indonesia, yang artinya mengacu pada karya seni bahasa. Maka unsur intrinsik sastra adalah sesuatu hal yang berupa karya seni bahasa yang saling berkaitan di dalamnya antara satu unsur dengan unsur yang lain.³³

Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerita rekaan (cerkan) berwujud.³⁴

Menurut Endraswara dalam Rosidah et al, Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra.³⁵ Karya sastra tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa unsur intrinsik, dengan kata lain, unsur

³³ Assa'adah, "Analisis Unsur Instrinsik dalam Syi'ir رضىيت بالله رب Oleh Maher Zein" (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatra Utara, 2018, 26

³⁴ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi* (Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 15.

³⁵ Cholifah Tur Rosidah, Bahauddun Azmy, dan Amelia Widya Hanindita, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (Sukabumi: CV Jejak, Annggota IKAPI, 2023), 94.

intrinsik merupakan dasar dari karya sastra. Setiap karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama, mengandung unsur-unsur yang intrinsik. Namun, setiap bentuk karya sastra mempunyai unsur esensialnya masing-masing.

Unsur internal atau intrinsik merupakan unsur yang menyusun suatu karya sastra menjadi satu kesatuan yang utuh dan mengandung komponen-komponen yang utuh. Unsur internal inilah yang digunakan dalam analisis karya sastra, serta memudahkan analisis karya sastra. Sebab, unsur internal adalah unsur-unsur yang membentuk suatu karya sastra dari dalam dan memadukan struktur karya sastra.

Jadi dapat disimpulkan unsur intrinsik adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah karya sastra, dimana unsur inilah yang memberi wujud dalam cerita dan menjadi unsur pembangun sebuah cerita.

Dalam karya sastra yang berbentuk dongeng, pastinya ada unsur intrinsik atau unsur pembangun di dalamnya, seperti tema, latar, tokoh, watak, alur, dan juga amanat, sehingga menjadikannya sebuah karya sastra yang lebih hidup dan terorganisir.

Dalam unsur intrinsik sendiri terbagi menjadi 2 struktur cerita, yaitu bentuk dan isi. Maksud dari bentuk dalam sebuah cerita adalah hal yang berhubungan dengan apa yang diceritakan, sedangkan isi adalah hal yang berhubungan dengan apa yang diceritakan dan maknanya.

a. Bentuk

Bentuk dalam unsur intrinsik karya sastra adalah cara pengarang menyampaikan cerita kepada pembaca. Bentuk ini mencakup alur dari

cerita. Alur adalah struktur rangkaian atau jalannya cerita baik dari sebab-akibat dalam sebuah konflik yang ada dalam cerita.³⁶ Ada tiga macam alur dalam cerita yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju menunjukkan jalan cerita yang sangat logis dan urut, sehingga mudah untuk diikuti. Alur ini dimulai dengan pengenalan dan diakhiri dengan pemberian keputusan. Alur mundur mengikuti alur cerita yang dimulai dari akhir menuju awal, sedangkan alur campuran mengikuti alur cerita yang dimulai dari pertengahan kemudian menuju akhir.³⁷ Alur ini merupakan peristiwa yang saling berkaitan sehingga membuat cerita menjadi utuh dan padu.

b. Isi

Isi dalam unsur intrinsik karya sastra adalah muatan utama atau inti cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Isi ini meliputi tema, latar, tokoh, watak dan amanat.

1) Tema

Tema adalah gagasan atau ide utama dari cerita dongeng.³⁸ Tema menurut Pulus Tukan adalah ide utama atau pokok cerita yang mendasari cerita.³⁹ Menurut Syahfitri tema merupakan bagian dari satu struktur intrinsik, yang menjadikan sebuah karya sastra sebagai hal

³⁶ Arisni Kholifatu Amalia dan Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia*,..., 162

³⁷ Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat* (Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), 28.

³⁸ Arisni Kholifatu Amalia dan Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia* (Bandung: PT. Indonesia Emas Group, 2022), 98.

³⁹ Pulus Tukan, *Mahir Berbahasa Indonesia* (Aceh Tengah: Perpustakaan Nasional, 2007), 189.

pokok, sebelum penulis membuat cerita atau karya yang indah, maka penulis terlebih dahulu menentukan temanya.⁴⁰ Tema adalah ide utama yang mengikat, mendasar, dan menyeluruh tentang sebuah cerita. Tema disebut juga sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis berupa sebuah permasalahan pokok cerita. Setelah membaca keseluruhan cerita, maka baru seseorang dapat menentukan sebuah tema.

2) Latar

Latar atau Setting adalah perlukisan keadaan tempat, waktu dan suasana. Keadaan tempat adalah latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi.⁴¹ Menurut Stanton dalam Wicaksono ia mengatakan bahwa latar merupakan lingkungan yang mencakup sebuah peristiwa dalam cerita, alam yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung tanpa dapat berwujud di sebuah pegunungan Indonesia ataupun sebuah restoran di Jepang, dan lain sebagainya.⁴² Latar waktu adalah elemen yang menentukan kapan suatu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita fiksi. Latar suasana adalah latar yang menjelaskan bagaimana suasana pada saat peristiwa terjadi, bisa bahagia, sedih, haru, dan lain-lain. Latar menjadi bagian yang penting dalam sebuah

⁴⁰ Amna, Iba Harliyana, dan Rasyimah, “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (Oktober 2022): 227–239.

⁴¹ Arisni Kholifatu Amalia dan Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia*,..., 120

⁴² Amna, Iba Harliyana, dan Rasyimah, “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Te O Toriatte* (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (Oktober 2022): 227–39.

cerita, dimana bisa mempengaruhi imajinasi orang yang membaca cerita tersebut.

3) Tokoh

Pelaku yang ada didalam cerita disebut sebagai tokoh. Menurut Syarifa Rafiq, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam teks cerita rakyat.⁴³ Dalam dongen ada dua tokoh, yaitu tokoh utama dan pembantu.

- a) Tokoh utama. Tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Tokoh ini paling sering diceritakan, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Tokoh-tokoh utama bahkan selalu ada di setiap cerita dan dapat ditemukan di tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.
- b) Tokoh pembantu. Tokoh pembantu hanya membantu tokoh utama dan berfungsi sebagai pelengkap cerita.

4) Watak

Watak memberi karakter kepada karya yang sedang ditulis. Karakter ini dapat baik, jahat, dan sebagainya. Adapun beberapa watak dalam sebuah cerita sebagai berikut:⁴⁴

- a) Tokoh Protagonis: merupakan tokoh yang pembawaannya selalu baik, selalu berpenampilan sederhana, dan selalu jadi tokoh utama.

⁴³ Syafira Rafiq, *Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional* (Borneo: Syiah Kuala University Press, 2021), 13.

⁴⁴ Arisni Kholifatu Amalia dan Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia*,..., 163

- b) Tokoh Antagonis: merupakan tokoh yang pembawaanya selalu jahat, hidup bermegahan, dan di akhir cerita selalu kalah.
- c) Tokoh Tritagonis: Merupakan tokoh yang selalu menjadi penenang atau menyelesaikan masalah yang ada pada tokoh antagonis dan protagonis.

5) Amanat

Amanat adalah pesan Penulis terhadap apa yang dituangkan dalam karya sastra.⁴⁵ Amanat merupakan gagasan atau ide pokok yang menjadi dasar karya sastra yang membentuk sebuah kalimat dan didalam kalimat tersebut menyampaikan suatu pesan moral kepada pembaca ataupun pendengar.⁴⁶ Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui ceritanya. Bisa disimpulkan bahwa pengarang ingin menyampaikan pesannya melalui rangkaian peristiwa yang ada di dalam cerita sehingga pembaca dapat mempertimbangkan dan berpikir serta mengambil manfaat dari cerita tersebut.

Materi unsur intrinsik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu berkaitan dengan Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan di dalam fase C. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai

⁴⁵ Arisni Kholifatu Amalia dan Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia*,..., 163

⁴⁶ Christin Agustina Purba, Gidion Siagian, dan Simanjuntak Meilani, "Unsur Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra," *Jurnal Basataka* 04, no. 1 (Juni 2021): 22–29.

peserta didik di akhir setiap fase.⁴⁷ CP dirancang secara umum agar setiap satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menyusun kurikulum operasional yang sesuai dengan ciri khas serta visi dan misi masing-masing. Yang terpenting, kurikulum tersebut harus selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum di tingkat satuan pendidikan perlu mencakup perencanaan pembelajaran yang memuat alur dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan asesmen di kelas secara lebih mendetail.⁴⁸

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) berdasarkan elemen menyimak yaitu “Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio”.

Unsur intrinsik dalam teks, baik fiksi maupun informatif, merupakan fondasi yang sangat erat kaitannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang berfokus pada analisis informasi, identifikasi ciri objek, urutan proses kejadian, dan nilai-nilai. Pemahaman unsur intrinsik memungkinkan peserta didik untuk menggali lebih dalam makna dan struktur teks, sehingga mereka dapat memenuhi CP tersebut dengan lebih baik.

Berikut adalah kaitan antara unsur intrinsik dan CP tersebut:

1. Fakta dan prosedur

⁴⁷ Fitria Anggraini, Ignatia W.Sumule, dkk, *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024), 6.

⁴⁸ Fitria Anggraini, Ignatia W.Sumule, dkk, *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*,..., 6.

Unsur intrinsik seperti alur dan juga latar dalam teks fiksi dan struktur dalam teks informatif membantu peserta didik mengidentifikasi urutan kejadian dan tempat kejadian. Alur merupakan jalan cerita biasanya dongeng jenis fabel menggunakan alur maju.⁴⁹ Latar adalah keterangan waktu, tempat, dan segala suasana peristiwa dalam dongeng.⁵⁰ Dengan memahami alur dan latar cerita atau struktur teks informatif, peserta didik dapat menganalisis fakta dan prosedur yang disajikan. Misalnya, dalam cerita detektif, alur yang rumit akan membantu peserta didik mengidentifikasi langkah-langkah pemecahan masalah dan fakta yang relevan.

2. Ciri objek

Unsur intrinsik seperti penokohan (karakter) dalam teks fiksi dan deskripsi dalam teks informatif membantu peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri objek atau tokoh yang dijelaskan. Ini mencakup tokoh dan watak tokoh didalam dongeng. Tokoh merupakan pelaku sedangkan watak tokoh adalah sifat-sifat yang diperankan oleh para tokoh dalam cerita.⁵¹ Dengan memahami karakteristik tokoh, peserta didik dapat mengidentifikasi sifat, peran, dan motivasi mereka dalam cerita. Begitu juga, deskripsi dalam teks informatif membantu peserta didik memahami ciri-ciri objek atau fenomena yang dijelaskan.

3. Urutan proses kejadian

⁴⁹ Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, *Fabel dan Legenda* (Bogor: Guepedia, 2020), 10.

⁵⁰ Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, *Fabel dan Legenda*,..., 38.

⁵¹ Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, *Fabel dan Legenda*,..., 10.

Unsur intrinsik seperti alur dan kronologi dalam teks fiksi dan informatif membantu peserta didik mengidentifikasi urutan kejadian dan proses yang terjadi. Memahami bagaimana cerita atau informasi disusun secara kronologis akan membantu peserta didik dalam menganalisis urutan peristiwa dan proses kejadian.

4. Nilai-nilai

Unsur intrinsik seperti tema dan amanat dalam teks fiksi dan pesan moral dalam teks informatif membantu peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Tema merupakan ide atau gagasan pokok dalam sebuah cerita.⁵² Amanat adalah sebuah pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.⁵³ Dengan memahami tema dan amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam teks, baik itu nilai moral, sosial, budaya, atau lainnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya:

- a. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Syaeba, Naim Irmayani, dan Rutmi Damayanti pada tahun 2023, dengan judul “Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Kumpulan Cerita Pendek *Parodia* Karya Istifari Hasan Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MA DDI Kanang”. Hasil penelitian

⁵² Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, *Fabel dan Legenda*,..., 38.

⁵³ Putri Megawati, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia, *Fabel dan Legenda*,..., 10.

menunjukkan bahwa pada aspek unsur intrinsik alur, latar, tokoh, watak, dan sudut pandang rata-rata peserta didik berada di kategori sangat mampu dan mampu. Pada aspek tema dan amanat nilai rata-rata peserta didik berada di kategori baik dan kurang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan sekarang adalah pada cerita yang akan ditentukan unsur intrinsiknya dan subjek yang akan diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan cerita pendek yang berjudul “*Parodia*” karya Istifari Hasan di kelas XI Mipa 1, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD. Persamaan Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sekarang adalah yaitu sama-sama menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebuah cerita.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Widiya Santika, Bambang Hermansah, dan Susanti Faipri Selegi pada tahun 2023, yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng kelas IV SD termasuk kedalam kategori baik, namun ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yang rendah. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek yang diteliti, cerita yang digunakan dan unsur yang akan ditentukan. Kelas yang diteliti peneliti terdahulu yaitu kelas IV, cerita yang digunakan “Si Kancil dan Buaya”, unsur intrinsik yang

difokuskan hanya pada lima unsur yaitu tema, tokoh, latar, alur dan amanat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu pada kelas V, cerita yang digunakan yaitu dongeng “Semut dan Belalang” dan unsur yang akan ditentukan ada alur, watak, tokoh, latar, tema dan amanat. Persamaan Penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sekarang adalah yaitu sama-sama menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebuah cerita.

- c. Penelitian yang ditulis oleh Wina Kristin Tarigas, Siti Halidjah, Asmayani Salimi, Suparjan, dan Rio Pranata pada tahun 2023, yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Berdasarkan Gaya Belajar dan Intelegensi Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Teks bacaan Cerita Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa berada dalam kategori sangat baik, baik dan juga cukup, sehingga masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek yang akan diteliti, dan cerita yang digunakan. Peneliti terdahulu meneliti dikelas IV dengan cerita anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu pada kelas V dengan dongeng “Semut dan Belalang”. Persamaan antar penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁴ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif, maka peneliti menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung pergi ke lokasi untuk meneliti kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Semut dan Belalang” kelas V di SD Negeri 17 Lebong.

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7–8.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 LEBONG, Sekolah Dasar ini beralamat di Desa Ujung Tanjung I, Kecamatan Lebong Sakti. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang sering peneliti kunjungi, dimana peneliti sering beberapa kali mengikuti kegiatan disekolah ini, sehingga peneliti kurang lebih tau bagaimana proses pembelajaran disana. Dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kerap kali tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman, dan ribut pada jam pelajaran. Peneliti juga menggunakan lokasi ini untuk menjawab permasalahan yang sudah ditemukan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahannya yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester 2 di kelas V. Penelitian ini dilakukan pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber dari objek penelitian yang terdiri dari peserta didik, guru, dan semua aspek dalam pendidikan yang menjadi perhatian peneliti.⁵⁶ Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng “Semut

⁵⁶ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 17.

dan Belalang”, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumen.⁵⁷ Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan data utama atau primer dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer yang peneliti dapatkan berasal dari siswa, guru kelas, baik data berupa ucapan, tulisan, tes, maupun hasil observasi saat proses pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur, buku, dan artikel yang relevan dengan subjek penelitian dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder yang digunakan sesuai dengan objek penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam dongeng “Semut dan Belalang” di SD Negeri 17 Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang

⁵⁷ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial; Teori dan Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 96–97.

dibutuhkan. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati tingkah laku serta aktivitas orang di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik pada dongeng “Semut dan Belalang”.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Bahan ajar dan metode pembelajaran	1. Guru menggunakan bahan ajar yang relevan, akurat, dan memadai. 2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik
2	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3	Kendala dalam pembelajaran	1. Kendala peserta didik dalam proses pembelajaran

		2. Kendala guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik
--	--	--

b. Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data atau informasi adalah wawancara, di mana orang diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan suatu data jika peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber⁵⁸. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V terkait objek yang diteliti.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi	Yang Dituju	Jumlah Pertanyaan
Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik	1. Tema	Kemampuan siswa dalam menentukan tema	Guru dan siswa	4
	2. Latar	Kemampuan siswa dalam menentukan latar	Guru dan siswa	4

⁵⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D,...*, 2314

	3. Alur	Kemampuan siswa dalam menentukan alur	Guru dan siswa	4
	4. Tokoh	Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh	Guru dan siswa	4
	5. Watak	Kemampuan siswa dalam menentukan watak	Guru dan siswa	4
	6. Amanat	Kemampuan siswa dalam menentukan amanat	Guru dan siswa	4
Kendala pembelajaran	Analisis kendala siswa dan guru dalam pembelajaran	1. Kesulitan siswa dalam pembelajaran materi unsur intrinsik 2. Kesulitan guru dalam pembelajaran	Guru dan siswa	8

		materi unsur intrinsik		
--	--	---------------------------	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dan menunjang data-data yang sudah didapatkan melalui tes, wawancara, dan juga angket, bisa data mengenai sekolah, data siswa, dan data yang akan dapat mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan bahan lainnya. Dengan adanya analisis data maka peneliti bisa memutuskan mana yang penting dan mana yang tidak, sehingga pebeliti bisa menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data memiliki peran sangat penting karena dengan analisis akan tau manfaat terutama dalm memecahkan masalah penelitian .⁶⁰

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, meringkas, dan mentranformasikan informasi awal. Pada tahapan ini data yang dikumpulkan sesuai dengan apa

⁵⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PY Raja Grafindo Persada, 2017), 84.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D,...*, 244

yang dibutuhkan, yaitu kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “Semut dan Belalang”, dan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “Semut dan Belalang”.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduction data berarti merangkum dan memilih bagian pokok, lebih fokus pada hal-hal yang bermanfaat dan meninggalkan yang kurang memberi manfaat. Reduksi data ini mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran jelas untuk pengumpulan data selanjutnya.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Hasil tersebut lalu dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data maka dapat dilakukan penyajian data. Data yang direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti grafik, tabel, phi cards, pictogram, dan sebagainya. Dalam penyajian data ini, peneliti harus selalu memeriksa apakah lapangan yang masih bersifat hipotetik berkembang atau tidak. Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶²

d. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

⁶¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ...*, 247

⁶² Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Claudia Setiana, 2020), 89.

Penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya dalam analisis data. Kesimpulan ini akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, tetapi jika ditemukan bukti yang valid, kesimpulan yang dibuat akan dianggap kredibel. Penarikan kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang diuraikan sejak awal.⁶³

G. Teknik Keabsahan Data

Kriteria utama untuk data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan oleh dua atau lebih peneliti pada subjek yang sama atau pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu triangulasi. Teknik triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data, memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada berbagai sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain pada titik waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.⁶⁴

⁶³ Sugiyono *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,..., 247-252

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 17 Lebong adalah sekolah yang terletak di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Sekolah Dasar Negeri 17 Lebong ini merupakan satuan pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Anak-anak di desa Ujung Tanjung I dan daerah sekitarnya menerima Pendidikan dasar melalui Sekolah Dasar Negeri 17 Lebong. Sekolah ini berusaha untuk memberikan Pendidikan yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan anak-anak di usia dini dengan fasilitas yang tersedia dan tenaga pendidik yang profesional. Adapun jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah 11 orang, dengan peserta didik berjumlah 83 orang.⁶⁵

2. Visi dan Misi SD Negeri 17 Lebong

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global.⁶⁶

b. Misi

Adapun misi di SD Negeri 17 Lebong sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁵ Dokumentasi SDN 17 Lebong, pada tanggal 18 Maret 2025

⁶⁶ Dokumentasi SDN 17 Lebong, pada tanggal 18 Maret 2025

⁶⁷ Dokumentasi SDN 17 Lebong, pada tanggal 18 Maret 2025

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar serta kreativitas siswa di dalam dan di luar kelas mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Membimbing dan melatih lomba mata pelajaran bagi siswa berprestasi.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bakat olahraga, seni sehingga menghasilkan prestasi.
- 4) Membimbing dan membiasakan pengamalan agama sehingga menjadi penuntun hidup bagi siswa.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tat krama, dan berbudaya bagi warga sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku budi pekerti luhur, dan mengembangkan wawasan global bagi siswa.
- 7) Menumbuhkembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi siswa .

3. Tujuan SD Negeri 17 Lebong

Meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 17 Lebong, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi, numerasi, karakter, kualitas pembelajaran, dan menciptakan iklim keamanan dan kebhinekaan yang kondusif.⁶⁸

4. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 17 Lebong

⁶⁸ Dokumentasi SDN 17 Lebong, pada tanggal 18 Maret 2025

Adapun keadaan tenaga pendidik di SD Negeri 17 Lebong sebagai berikut:⁶⁹

No	Nama Guru	L/ P	Status	Jabatan	Program Studi
1	Afrizal, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah	S1- PGSD
2	Heli Astuti, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
3	Poniah, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
4	Dharmawati, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	D2-PGSD
5	Tri Marheni, S.Pd.I	P	PPPK	Guru Kelas	S1-PAI
6	Ribka P.K Hutaaruk, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
7	Septa Oktaviani, S.Pd	P	PPPK	Guru Kelas	S1- PGMI
8	Fransiska, S.Pd.I	P	PPPK	Guru PAI	S1-PAI
9	Ovi Lestari, S.Pd	P	Honor	Guru B. Inggris	S1-B. Inggris
10	Mimo Utomo, S.Pd	L	Honor	Guru PJOK	S1- PGSD
11	Eva Solina, S.Pd	P	Honor	Guru Mulok	S1- PGMI

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng

“Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 lebong.

⁶⁹ Dokumentasi SDN 17 Lebong, pada tanggal 18 Maret 2025

Saat observasi dilakukan dikelas V di jam pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menganalisis bagaimana cara guru menyampaikan materi unsur intrinsik kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias dengan materi ini, dikarenakan adanya sebuah cerita dongeng yang disajikan, sehingga siswa tertarik mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi ada juga beberapa siswa yang memang tampak kesulitan memahami sebagian unsur-unsur intrinsik contohnya seperti menentukan tema, alur, dan amanat dalam sebuah cerita karena bersifat tersirat.

Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan juga penutup. Pada kegiatan pembuka tentunya guru Kelas V yaitu Ibu Septa Oktaviani, S.Pd menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikisnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik salah satunya yaitu melakukan doa sebelum belajar dan melakukan ice breaking. Kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan cerita-cerita dongeng yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Ada beberapa kegiatan inti yang dilakukan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd dalam menjelaskan materi unsur intrinsik, pertama ia mengenalkan unsur intrinsik itu sendiri secara bertahap, lalu memberikan contoh cerita dongeng lalu siswa membaca cerita tersebut, melakukan diskusi dan memberikan tugas dengan mencari contoh cerita dongeng yang lain.

Pembelajaran diawali dengan memperkenalkan kepada peserta didik tentang apa itu unsur intrinsik dalam sebuah cerita. Ibu Septa Oktaviani, S.Pd

menjelaskan bahwa unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk cerita dari dalam, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penjelasan ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, dan juga dilengkapi contoh dari cerita yang sudah dikenal mereka, seperti cerita yang digunakan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, adalah cerita “Kelinci Kecil dan Burung Pipit”.

Setelah peserta didik memahami pengertian unsur intrinsik, kegiatan dilanjutkan dengan membaca sebuah dongeng “Kelinci Kecil dan Burung Pipit”. Guru meminta peserta didik membaca sendiri dan diberi waktu sekitar 15 menit. Saat membaca, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan unsur-unsur yang telah dipelajari, seperti siapa tokohnya, bagaimana jalannya cerita, serta di mana latar kejadian berlangsung.

Setelah membaca, guru melakukan diskusi dengan peserta didik tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita “Kelinci Kecil dan Burung Pipit”. Dalam diskusi ini, Ibu Septa Oktaviani, S.Pd bertukar pendapat mengenai unsur intrinsik yang ditemukan dalam dongeng tersebut. Ibu Septa Oktaviani, S.Pd bertanya secara bergulir kepada setiap peserta didik, memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran, serta membantu jika ada jawaban atau penjelasan yang memerlukan bimbingan. Tujuan dari diskusi ini adalah agar siswa dapat menganalisis cerita secara lebih mendalam melalui kemampuan membaca mereka.

Ketika diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tugas individu. Ibu Septa Oktaviani, S.Pd menunjuk peneliti untuk membagikan cerita dongeng

“Semut dan Belalang” atas rekomendasi peneliti dan soal-soal yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik dalam dongeng yang telah dibaca. Peserta didik mengerjakan latihan ini secara mandiri untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Sebagai penutup, guru membahas jawaban latihan bersama-sama, memberikan masukan, serta menegaskan kembali konsep utama mengenai unsur intrinsik dalam cerita.

Setelah kegiatan inti selesai, lalu Ibu Septa Oktaviani, S.Pd menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama peserta didik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa terlebih dahulu.

Adapun cerita dongeng “Semut dan Belalang” sebagai berikut:

Semut dan Belalang

Pada suatu hari di sebuah ladang yang sangat subur, ada keluarga semut yang sangat rajin dan seekor belalang yang sangat malas. Meski memiliki sifat yang bertolak belakang, keluarga semut dan belalang ini memiliki hubungan yang baik. Mereka kerap menyapa satu sama lain ketika mereka saling berpapasan.

Keluarga semut bekerja dengan sangat rajin untuk mengumpulkan makanan setiap harinya. Mereka menimbun makanan untuk penyimpanan mereka jika suatu hari terjadi sesuatu yang tidak mereka inginkan, mereka tetap bisa berlingung diri di dalam rumah dengan makanan yang cukup.

Lalu, di suatu siang yang cerah, keluarga semut berjalan melewati belalang yang sedang bersantai dan bernyanyi di dekat pohon. Belalang ini bertanya pada keluarga semut, “Hai, keluarga semut! Apakah kalian tidak lelah? Bukankah akan lebih menyenangkan jika kalian duduk di sini bersamaku dan bersantai?” Para keluarga semut berhenti sejenak dan menjawab belalang, “Tidak bisa! Musim dingin akan tiba, dan saat musim dingin itu tiba, kami tidak bisa mencari makanan karena semua tumbuhan akan mati kedinginan,” keluarga semut pun kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Seraya keluarga semut itu pergi, belalang berkata, “Jangan terlalu khawatir! Jika musim dingin itu memang benar tiba, biarlah itu menjadi masalah di kemudian hari! Nikmati saja dulu hari ini!” Salah satu semut menengok ke belakang dan mencoba menasihati belalang agar ikut mencari makan agar ia tidak kelaparan saat musim dingin nanti. Namun,

belalang tetap tidak mau mendengarnya, belalang masih menghabiskan waktu di bawah pohon sambil bersantai dan bernyanyi.

Beberapa bulan kemudian, musim dingin datang. Tentu saja belalang tidak mempersiapkan apa pun dan ia menjadi terjebak dalam dinginnya musim. Selama beberapa musim berganti, belalang tidak menggunakan satu hari pun untuk bekerja mempersiapkan diri untuk musim dingin. Keluarga semut tahu bahwa musim dingin akan berlangsung cukup lama, sehingga mereka sudah mempersiapkan banyak makanan dan ranting pohon untuk menghangatkan mereka.

Belalang mencoba mencari makan ke sana dan ke mari tapi ia tidak bisa menemukan makanan apa pun karena seluruhnya sudah tertutup salju. Lalu, belalang terpikirkan sesuatu, ia bergegas ke rumah keluarga semut untuk meminta bantuan.

Sesampainya di sana, keluarga semut terkejut melihat kondisi belalang yang sudah lemah dan menggigil. Belalang memohon bantuan dan meminta agar dirinya dibolehkan tinggal di rumah semut sampai musim dingin berakhir. Keluarga semut sebenarnya tidak ingin membantu belalang karena hal ini adalah akibat dari sifat malas belalang. Namun, mereka merasa iba dan akhirnya memutuskan untuk menolongnya.

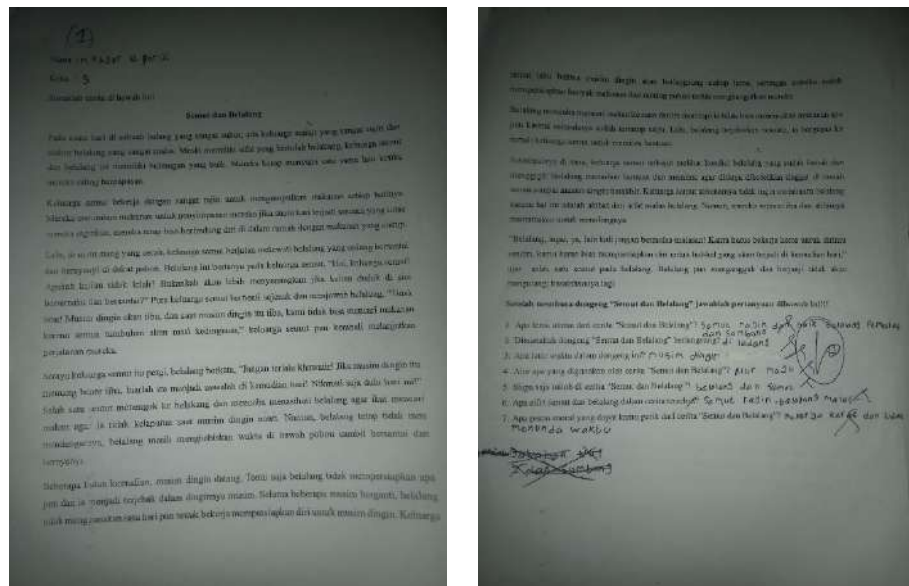
“Belalang, ingat, ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari,” ujar salah satu semut pada belalang. Belalang pun mengangguk dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Penilaian kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng “Semut dan Belalang” yaitu dilakukan berdasarkan 6 (enam) indikator penilaian yaitu; (1) Kemampuan menentukan tema; (2) Kemampuan menentukan latar; (3) kemampuan menentukan alur; (4) Kemampuan menentukan tokoh; (5) Kemampuan menentukan watak; (6) Kemampuan menentukan amanat.

Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar pada Selasa 11 Maret 2025, dengan tugas menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” berjumlah 14 orang. Tema, latar, alur, tokoh, watak, dan amanat

adalah unsur intrinsik yang akan dianalisis. Adapun hasil/jawaban dari latihan yang didapatkan dari 14 siswa tersebut sebagai berikut;

a. Siswa 1 (M. Fajar Al-Parizi)



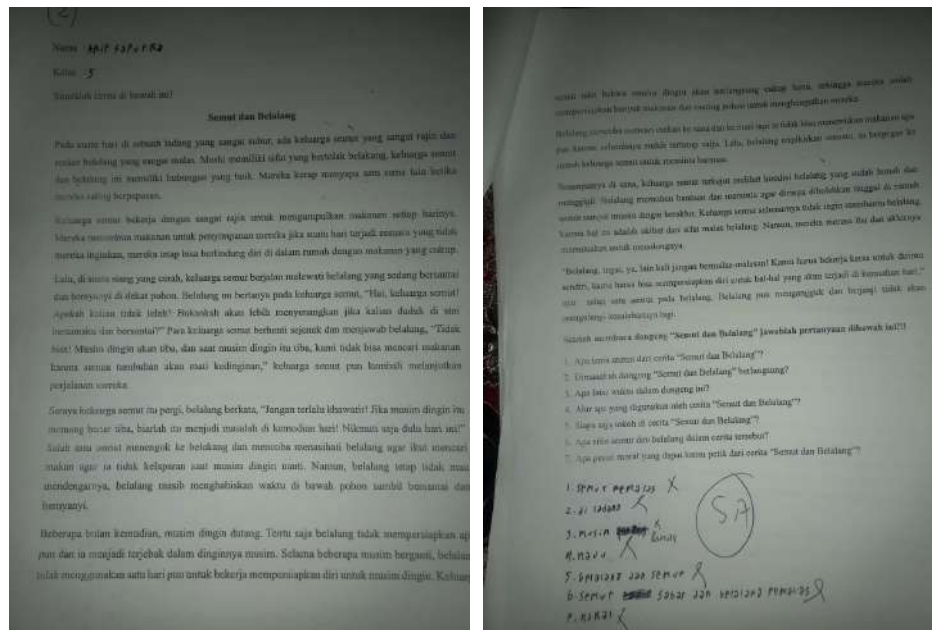
Gambar 4. 1 Hasil latihan siswa 1

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan bahwa siswa 1 (M. Fajar Al-Parizi) menjawab unsur tema yaitu semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Kemudian siswa 1 menjawab latar tempat cerita dongeng tersebut di ladang dan latar waktu cerita dongeng tersebut pada musim dingin. Siswa 1 juga menjawab alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu Alur maju. Tokoh cerita dongeng tersebut Belalang dan semut, siswa 1 juga menyebutkan sifat semut yang rajin dan belalang yang pemalas. Kemudian pesan moral yang didapat oleh siswa 1 adalah bekerja keras dan tidak menunda waktu.

Berdasarkan cerita dongeng "Semut dan Belalang", jawaban siswa 1 (M. Fajar Al-Parizi), tepat dan menunjukkan pemahaman yang baik

tentang elemen-elemen yang ada di dalam cerita. Tema yang diangkat dalam dongeng ini adalah perbedaan sikap antara belalang yang pemalas dan sombong dan semut yang rajin. Dalam cerita ini, semut bekerja keras untuk mendapatkan makanan sementara belalang hanya bermalas-malasan di ladang. Musim dingin adalah waktu di mana cerita berakhir ketika belalang menghadapi masalah karena tidak memiliki makanan. Jalan cerita ini menggunakan alur maju, yang berarti bahwa peristiwa berlangsung terus-menerus dari awal hingga akhir. Tokoh-tokoh dalam cerita ini adalah semut dan belalang, semut digambarkan sebagai pekerja keras dan teliti, sementara belalang digambarkan sebagai pemalas. Pesan moral dari cerita ini seperti yang dijawab oleh siswa 1 yaitu, bekerja keras dan jangan menunda-nunda karena usaha awal akan menghasilkan hasil di masa depan, terutama saat menghadapi kesulitan.

b. Siswa 2 (Arip Saputra)



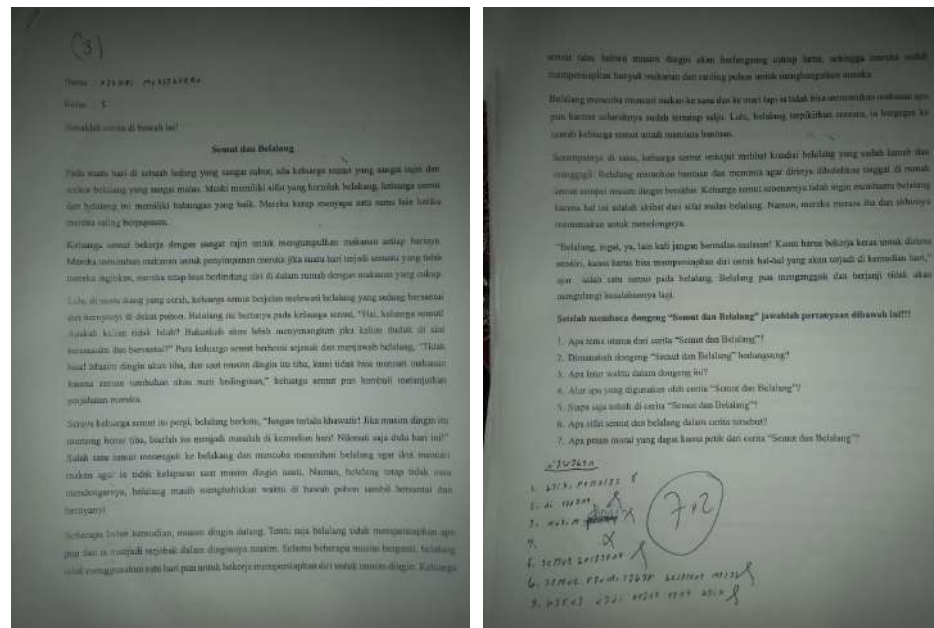
Gambar 4. 2 Hasil latihan siswa 2

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan bahwa siswa 2 (Arip Saputra) menjawab unsur intrinsik cerita tersebut yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu semut pemalas. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang dan latar waktu yaitu pada saat musim dingin. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu alur maju. Tokoh cerita dongeng tersebut belalang dan semut dengan sifat semut yang sabar dan belalang yang pemalas. Kemudian pesan moral yang dijawab oleh siswa 2 dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah nakal.

Dari semua jawaban siswa 2, masih terdapat kesalahan dalam menjawab soal. Nomor 2, 4, 5, dan 6 jawaban siswa 2 sudah benar sedangkan nomor 1, 3, dan 7 masih terdapat kesalahan. Berdasarkan cerita

dongeng “Semut dan Belalang”, jawaban yang diberikan oleh siswa 2 (Arip Saputra), menunjukkan upaya dalam memahami unsur intrinsik cerita, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan. Untuk tema, siswa menyebutkan “semut pemalas”, padahal sebenarnya yang pemalas dalam cerita adalah belalang, sedangkan semut justru digambarkan sebagai sosok yang rajin, pekerja keras, dan bijaksana. Tema yang tepat adalah perbedaan antara sifat rajin dan pemalas serta akibat dari masing-masing sifat tersebut. Latar tempat yang dijawab yaitu di ladang sudah benar, karena memang di situlah semut bekerja mengumpulkan makanan. Latar waktu juga disebut musim panas yang seharusnya musim dingin, yang dimana peristiwa belalang kelaparan terjadi di musim dingin. Alur maju yang disebutkan siswa sudah tepat karena cerita berjalan secara runtut dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Tokoh cerita, yaitu belalang dan semut, juga sudah benar. Sifat semut yang sabar dan belalang yang pemalas merupakan penggambaran yang sebagian tepat, namun akan lebih lengkap jika disebutkan bahwa semut juga rajin dan bijak. Untuk pesan moral, siswa menjawab “nakal”, yang kurang sesuai.

c. Siswa 3 (Fakhri Muktabarru)



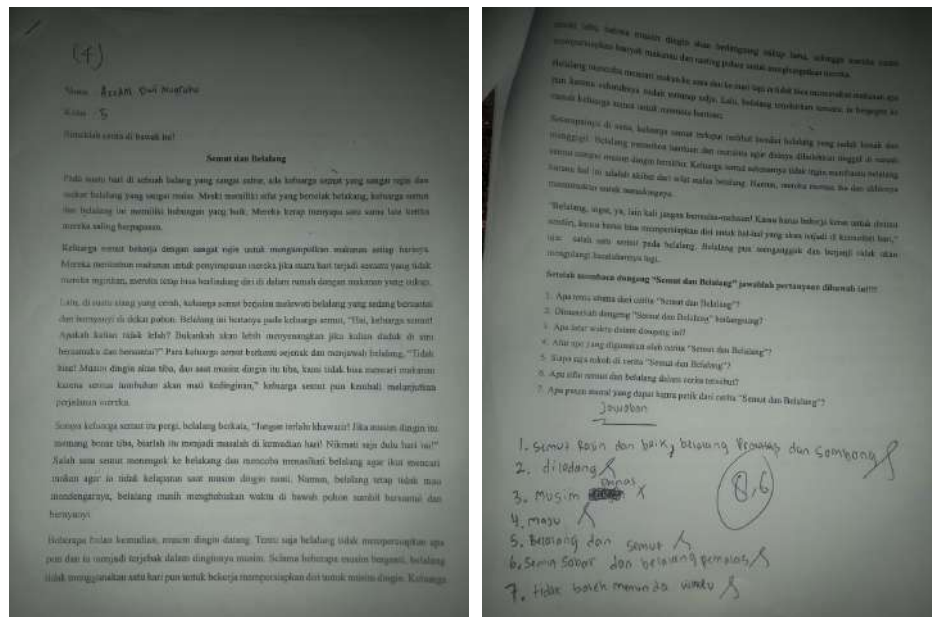
Gambar 4. 3 Hasil latihan siswa 3

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan bahwa siswa 3 (Fakhri Muktabarru) menjawab unsur tema dari cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu baik dan pemalas. Kemudian latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada saat musim dingin. Pada unsur intrinsik alur siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang, kemudian sifat tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu Semut rajin, sabar dan belalang malas. Adapun pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang didpat oleh siswa 3 adalah harus jadi orang yang baik.

Dari ketujuh soal yang diberikan, siswa 3 menjawab dengan benar hanya nomor 2, 3, 5, 6, 7 sedangkan nomor 1 masih belum tepat dan nomor

4 tidak dijawab. Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang”, jawaban yang diberikan oleh siswa 3, Fakhri Muktabarru, cukup menggambarkan pemahaman terhadap unsur-unsur cerita, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk tema, siswa menjawab “baik dan pemalas”, yang sebenarnya belum tepat. Tema utama dari dongeng ini adalah pentingnya sikap rajin dan kerja keras dalam mempersiapkan masa depan, serta akibat dari kemalasan. Tema bukan sekadar sifat tokoh, tetapi pesan utama yang ingin disampaikan dalam keseluruhan cerita. Latar tempat yang disebutkan adalah di ladang, dan itu sudah benar karena ladang merupakan tempat semut bekerja keras mengumpulkan makanan. Latar waktu disebutkan pada musim dingin, yang juga tepat sebagai bagian penting dalam cerita saat belalang mulai kesulitan karena tidak mempersiapkan apa-apa sejak awal. Pada bagian alur, siswa tidak memberikan jawaban. Alur cerita dongeng ini menggunakan alur maju, karena peristiwa disampaikan secara runtut dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Tokoh-tokoh yang disebut, yaitu semut dan belalang, sudah sesuai, begitu juga dengan sifat tokoh: semut digambarkan rajin dan sabar, sedangkan belalang malas. Untuk pesan moral, siswa menyampaikan bahwa kita harus menjadi orang yang baik. Pesan ini sebenarnya cukup positif, meskipun bisa diperjelas lagi bahwa kebaikan dalam cerita ini tercermin dari kerja keras, ketekunan, dan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap masa depan.

d. Siswa 4 (Azzam Dwi Nugraha)



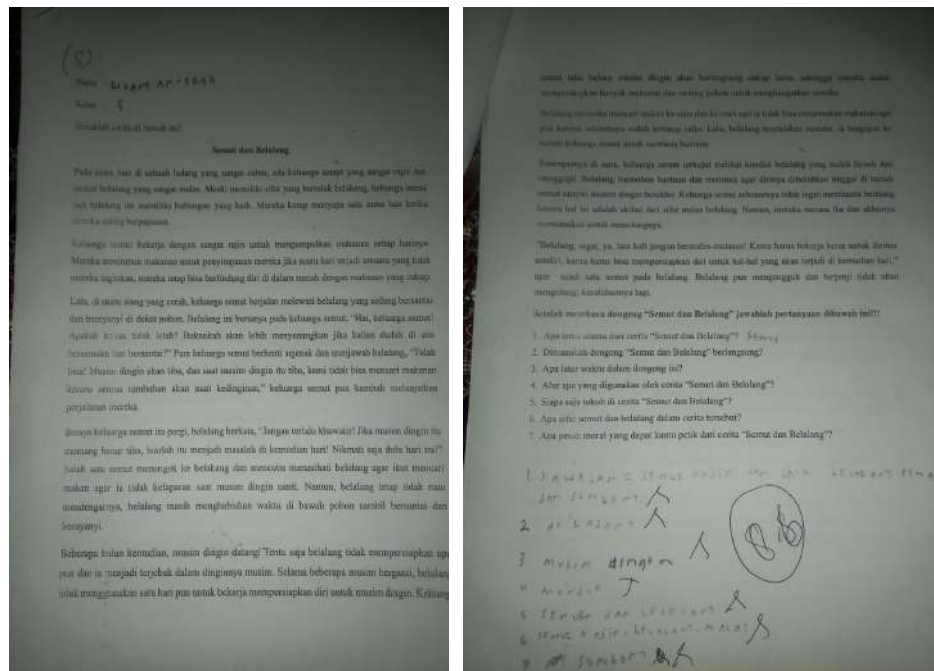
Gambar 4. 4 Hasil latihan siswa 4

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan bahwa siswa 4 (Azzam Dwi Nugraha) menjawab unsur tema yaitu semut rajin dan baik, belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu pada musim panas. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu belalang dan semut, dan sifat semut adalah sabar dan belalang pemalas. Adapun pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang dijawab oleh siswa 4 adalah tidak boleh menunda waktu.

Dari jawaban siswa 4 dapat dilihat bahwa dari ketujuh soal hanya 6 yang benar, dan soal nomor 3 masih kurang tepat. Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang”, jawaban yang diberikan oleh siswa 4

(Azzam Dwi Nugraha), secara umum sudah sangat baik dan menunjukkan pemahaman yang tepat terhadap unsur-unsur intrinsik cerita, dengan sedikit kekeliruan pada bagian latar waktu. Tema yang disebutkan, yaitu semut yang rajin dan baik serta belalang yang pemalas dan sombong, sudah benar dan sesuai dengan pesan utama yang ingin disampaikan dalam dongeng tersebut. Latar tempat yang disebutkan adalah di ladang, dan itu tepat karena ladang menjadi tempat utama semut bekerja keras mengumpulkan makanan sebagai persiapan menghadapi musim dingin. Alur cerita dinyatakan sebagai alur maju, karena peristiwa dalam cerita disampaikan secara berurutan dari awal hingga akhir tanpa adanya kilas balik. Tokoh dalam cerita ini adalah semut dan belalang, dan sifat tokoh juga telah dijawab dengan baik, di mana semut digambarkan sabar dan belalang bersifat pemalas. Pesan moral yang diambil, yaitu tidak boleh menunda waktu, juga sangat tepat karena inti cerita ini adalah tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik dan bekerja sejak dini agar tidak mengalami kesulitan di kemudian hari. Namun, terdapat kekeliruan pada latar waktu siswa menyebutkan musim panas, yang seharusnya musim dingin, dimana peristiwa penting terjadi.

e. Siswa 5 (Gilang Anugrah)



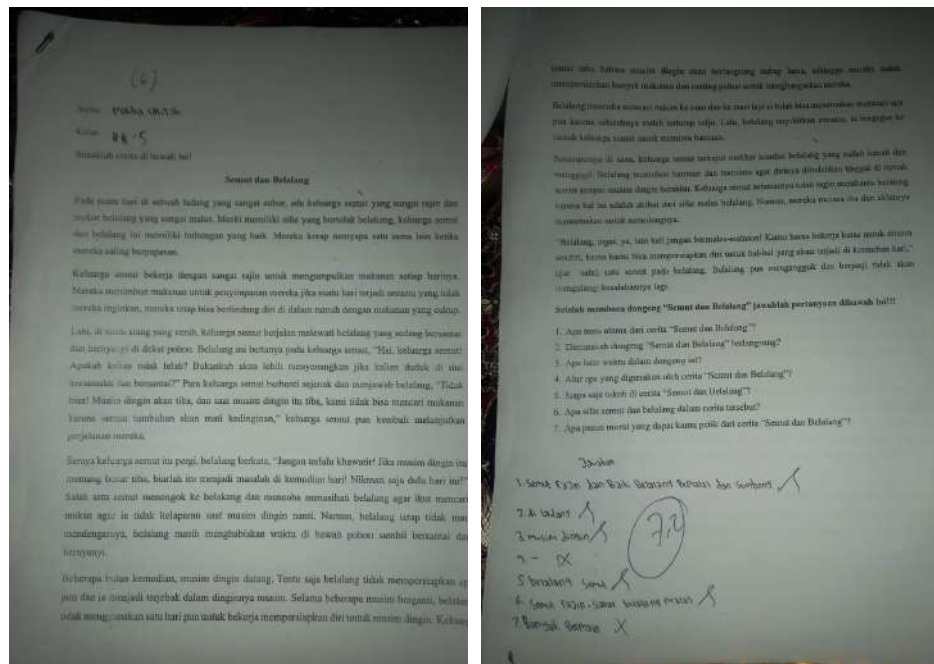
Gambar 4. 5 Hasil latihan siswa 5

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 5 (Gilang Anugrah) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim dingin. Lalu alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu alur mundur. Tokoh dari cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang dengan sifat semut rajin dan belalang malas. Adapun pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang didapat siswa 5 adalah sombong.

Dari ketujuh jawaban siswa 5, jawaban nomor 4 masih kurang tepat. Jawaban yang diberikan oleh siswa 5 (Gilang Anugrah), secara umum sudah cukup tepat dan menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar

unsur intrinsik cerita, dengan pengecualian pada bagian alur. Tema yang disebutkan, yaitu semut yang rajin dan baik serta belalang yang pemalas dan sombong, sudah benar dan sesuai dengan inti cerita yang menekankan perbedaan sikap antara dua tokoh tersebut. Latar tempat, yaitu di ladang, juga tepat karena ladang menjadi tempat semut bekerja keras mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin. Latar waktu yang disebutkan adalah musim dingin, dan ini memang merupakan bagian penting dari cerita ketika belalang mulai merasakan akibat dari kemalasannya. Tokoh-tokoh yang disebutkan, yakni semut dan belalang, sudah sesuai, begitu juga dengan sifat masing-masing tokoh: semut digambarkan rajin, sedangkan belalang malas. Pesan moral yang disampaikan siswa berupa “sombong” sebenarnya dapat dipahami sebagai pelajaran yang bisa diambil, yaitu bahwa kesombongan seperti yang ditunjukkan oleh belalang tidak membawa manfaat dan justru mendatangkan kesulitan. Meskipun demikian, pesan moral tersebut akan lebih kuat jika dirumuskan sebagai pentingnya kerja keras dan sikap tidak meremehkan orang lain. Satu-satunya kekeliruan yang cukup menonjol dalam jawaban ini adalah mengenai alur. Siswa menyebutkan bahwa cerita menggunakan alur mundur, padahal dongeng “Semut dan Belalang” menggunakan alur maju.

f. Siswa 6 (Malika Latifah)



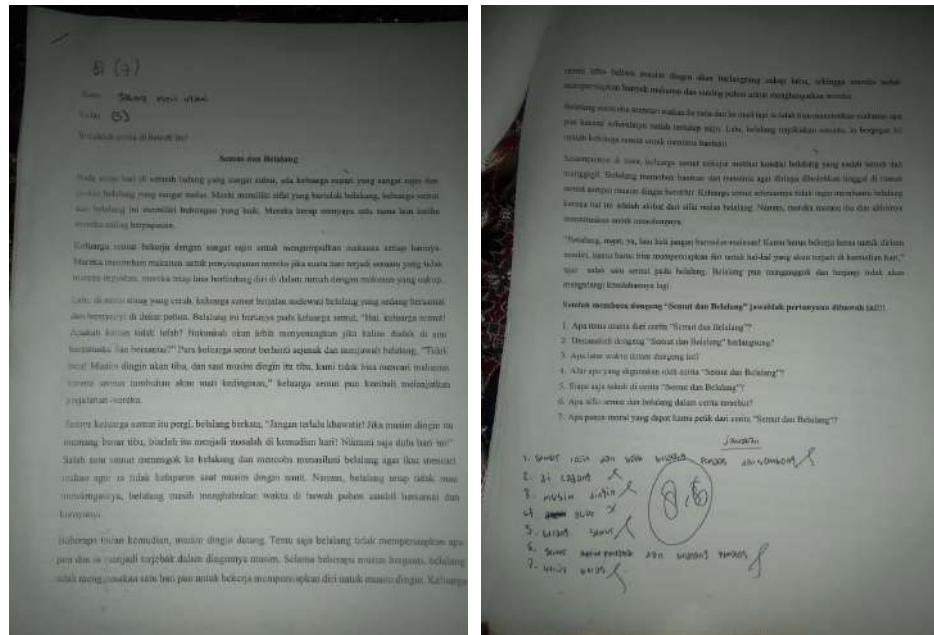
Gambar 4. 6 Hasil latihan siswa 6

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 6 (Malika Latifah) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim dingin. Kemudian alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” tidak dijawab oleh siswa 6. Adapun tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah belalang dan semut dengan sifat semut yang rajin dan sabar, belalang malas. Kemudian pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang dijawab siswa 6 adalah banyak bermain.

Dari jawaban siswa 6, jawaban nomor 4 tidak diisi, dan jawaban nomor 7 masih kurang tepat. Jawaban yang diberikan oleh siswa 6 (Malika

Latifah), menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap beberapa unsur intrinsik dalam cerita, meskipun masih terdapat kekurangan pada bagian alur dan pesan moral. Tema yang disebutkan, yaitu semut rajin dan baik serta belalang yang pemalas dan sombong, sudah sesuai dengan isi cerita. Latar tempat yang disebutkan adalah di ladang, yang benar karena ladang menjadi tempat semut bekerja mengumpulkan makanan. Latar waktu yang dijawab adalah musim dingin, yang memang merupakan bagian penting dari cerita, ketika belalang mulai merasakan akibat dari kemalasannya. Untuk alur cerita, siswa tidak memberikan jawaban. Alur yang digunakan dalam dongeng ini adalah alur maju, karena cerita disampaikan secara kronologis dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Tokoh dalam cerita yaitu semut dan belalang sudah dijawab dengan benar, begitu juga dengan sifat masing-masing: semut digambarkan sebagai sosok yang rajin dan sabar, sementara belalang bersifat malas. Namun, pesan moral yang dijawab, yaitu “banyak bermain”, kurang tepat. Pesan moral dari dongeng ini seharusnya berkaitan dengan pentingnya kerja keras, tidak menunda pekerjaan, serta menyiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Belalang yang terlalu banyak bermain justru menjadi contoh negatif, bukan pesan yang ingin ditanamkan. Maka, pesan moral yang lebih sesuai adalah pentingnya rajin bekerja dan memanfaatkan waktu dengan baik agar tidak mengalami kesulitan di kemudian hari.

g. Siswa 7 (Salwa Putri Utami)

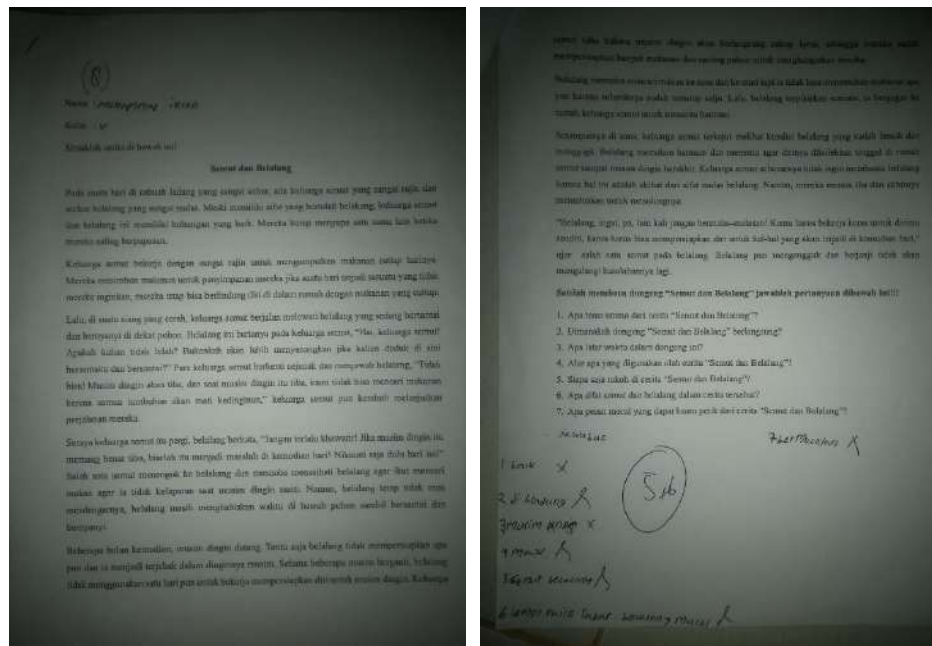


Gambar 4. 7 Hasil latihan siswa 7

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 7 (Salwa Putri Utami) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim dingin. Untuk jawaban alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” siswa 7 hanya menjawab alur tanpa memperjelas alur apa yang digunakan. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah belalang dan semut dan sifat tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu Semut penyabar dan belalang pemalas. Adapun Pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang dijawab oleh siswa 7 adalah kerja keras.

Dari jawaban siswa 7, dapat dilihat bahwa semua jawaban sudah benar, kecuali nomor 4 yang mempertanyakan alur cerita. Jawaban yang diberikan oleh siswa 7 (Salwa Putri Utami), secara umum menunjukkan pemahaman yang baik terhadap sebagian besar unsur intrinsik dalam cerita, meskipun masih terdapat kekurangan pada bagian alur. Tema yang disebutkan, yaitu semut yang rajin dan baik serta belalang yang pemalas dan sombong, sudah sesuai dengan isi dan pesan utama dongeng tersebut. Latar tempat cerita, yaitu di ladang, benar adanya karena ladang menjadi lokasi utama semut bekerja mengumpulkan makanan. Latar waktu yang disebutkan adalah musim dingin, dan ini merupakan bagian penting dari alur cerita, karena pada musim inilah belalang mengalami kesulitan akibat kemalasannya. Untuk unsur alur, siswa hanya menuliskan "alur" tanpa menjelaskan lebih lanjut jenis alur yang digunakan. Tokoh dalam cerita, yaitu semut dan belalang, sudah disebutkan dengan benar. Sifat tokoh juga dijawab tepat, di mana semut digambarkan penyabar dan rajin, sementara belalang pemalas. Pesan moral yang diambil oleh siswa, yaitu kerja keras, sangat sesuai dengan inti cerita, karena dongeng ini mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu dan bekerja dengan sungguh-sungguh agar tidak kesulitan di kemudian hari.

h. Siswa 8 (Muhammad Irsan)



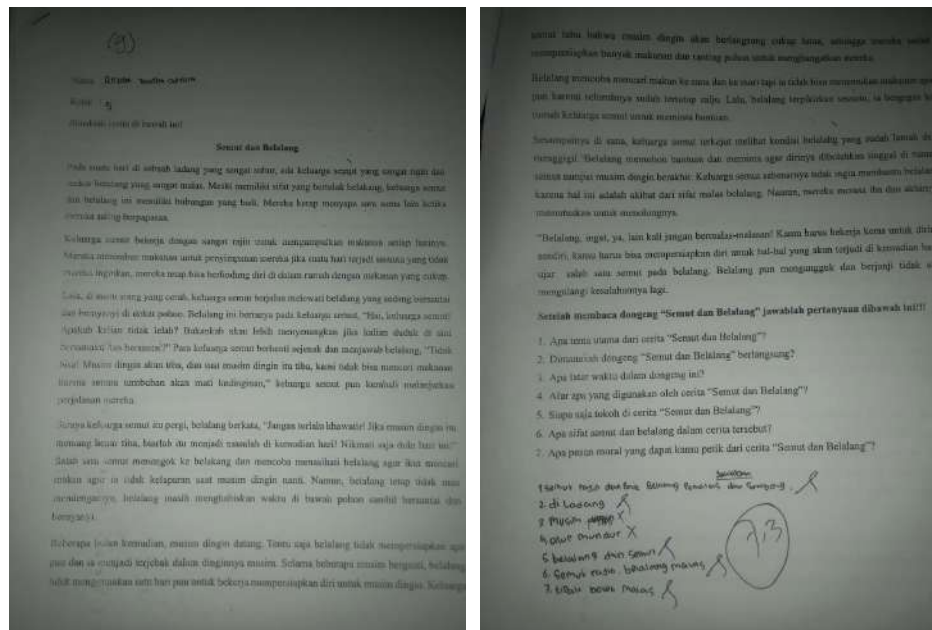
Gambar 4. 8 Hasil latihan siswa 8

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 8 (Muhammad Irsan) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” dijawab oleh siswa 8 adalah “baik”. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim panas. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju. Adapun Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang, begitu juga sifat tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu semut rajin, sabar, belalang malas. Kemudian pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” dijawab oleh siswa 8 adalah bermalasan.

Dari jawaban siswa 8, didapatkan bahwa nomor 2, 4, 5, dan 6 sudah benar, sedangkan nomor 1, 3, dan 7 masih kurang tepat. Jawaban yang

diberikan oleh siswa 8, Muhammad Irsan, menunjukkan upaya dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerita, meskipun terdapat beberapa kekeliruan dalam menjawab tema, latar waktu, dan pesan moral. Untuk tema, siswa menjawab "baik", yang terlalu umum dan kurang mewakili inti pesan cerita. Latar tempat yang disebutkan yaitu di ladang sudah tepat, karena ladang menjadi lokasi utama semut bekerja mengumpulkan makanan. Namun, latar waktu yang dijawab adalah "musim panas", yang dimana kurang tepat. Alur cerita sudah dijawab dengan benar, yaitu alur maju, karena peristiwa dalam cerita disusun secara kronologis dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Tokoh dalam cerita, yaitu semut dan belalang, serta sifat tokoh yang digambarkan semut rajin dan sabar, belalang malas sudah sesuai dengan isi cerita. Namun, pesan moral yang dijawab "bermalasan" tidak tepat karena itu justru menggambarkan sifat negatif yang diperlihatkan oleh tokoh belalang. Pesan moral seharusnya berupa nilai atau pelajaran yang bisa diambil, seperti pentingnya kerja keras, tidak menunda-nunda pekerjaan, serta memanfaatkan waktu dengan bijak agar tidak mengalami kesulitan di masa depan.

i. Siswa 9 (Rezya Fahra Aprilia)



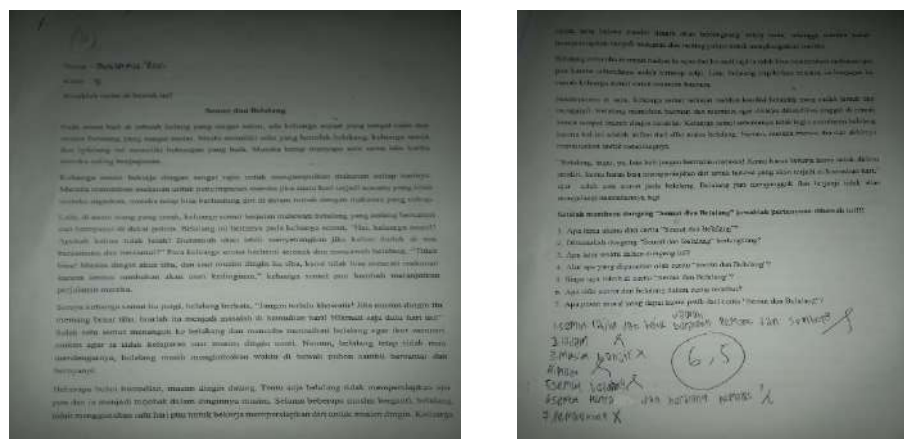
Gambar 4. 9 Hasil latihan siswa 9

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 9 (Rezya Fahra Aprilia) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang,dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim panas. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu alur mundur. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah belalang dan semut, lalu sifat semut adalah rajin, dan belalang malas. Kemudian pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang dijawab siswa 9 adalah tidak boleh malas.

Dari siswa 9, dapat dilihat bahwa dalam menjawab nomor 3 dan 4 masih kurang tepat. Jawaban yang diberikan oleh siswa 9 (Rezya Fahra

Aprilia), menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap sebagian besar unsur intrinsik cerita, meskipun masih terdapat kekeliruan pada bagian latar waktu dan alur. Tema yang dijawab, yaitu semut rajin dan baik serta belalang pemalas dan sombong, sudah sesuai dengan inti cerita yang menyoroti perbedaan sikap dan perilaku antara kedua tokoh utama. Latar tempat, yaitu di ladang, juga tepat karena ladang menjadi tempat semut bekerja keras mengumpulkan makanan sebagai persiapan menghadapi musim dingin. Namun, latar waktu yang disebutkan hanya musim panas kurang tepat. Untuk alur, siswa menjawab alur mundur, padahal cerita ini menggunakan alur maju. Tokoh dan sifatnya dijawab dengan benar, semut digambarkan rajin, sementara belalang malas. Pesan moral yang diambil, yaitu “tidak boleh malas”, juga tepat dan mencerminkan pelajaran penting dari dongeng ini, bahwa kemalasan akan membawa kesulitan di kemudian hari, sedangkan kerja keras akan mendatangkan manfaat.

j. Siswa 10 (Muhammad Razi)



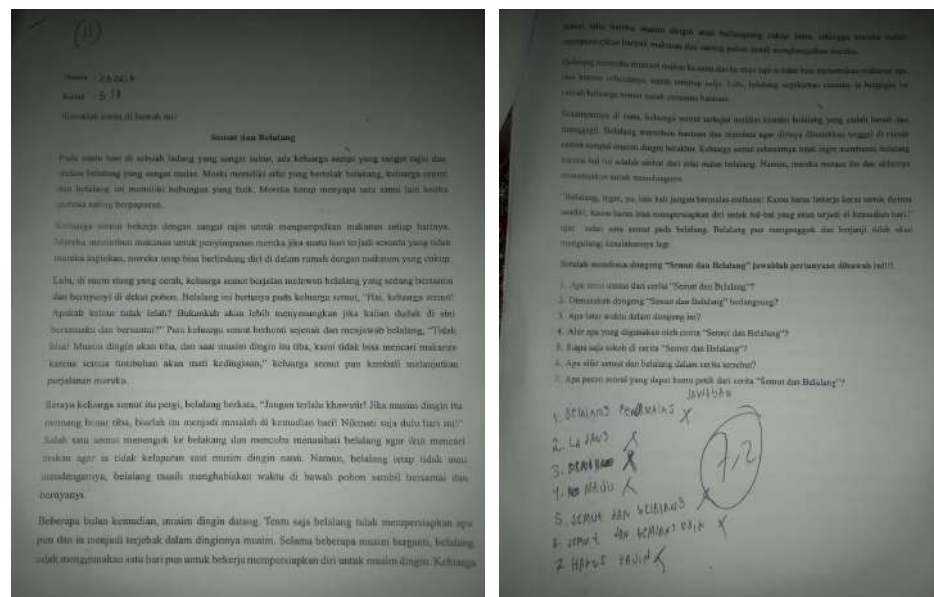
Gambar 4. 10 Hasil latihan siswa 10

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 10 (Muhammad Razi) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut rajin dan baik belalang pemalas dan sombong. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim banjir. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang dan sifat semut penyabar dan belalang pemalas. Kemudian pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” yang dijawab siswa 10 adalah pembohong.

Dari jawaban siswa 10, dapat dilihat bahwa siswa sudah benar menjawab soal 1, 2, 4, 5, nomor 3 dan 7 masih kurang tepat. jawaban yang diberikan oleh siswa 10 (Muhammad Razi), menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap sebagian besar unsur cerita, namun terdapat kekeliruan pada bagian latar waktu dan pesan moral. Tema yang dijawab, yaitu semut yang rajin dan baik serta belalang yang pemalas dan sombong, sudah sesuai dengan inti cerita. Latar tempat cerita di ladang juga sudah benar, karena ladang merupakan tempat semut bekerja keras mengumpulkan makanan. Namun, latar waktu yang dijawab sebagai “musim banjir” kurang tepat. Alur yang disebutkan sebagai alur maju sudah tepat, karena cerita disampaikan secara runtut dari awal hingga akhir tanpa adanya kilas balik. Tokoh cerita, yaitu semut dan belalang, serta sifatnya pun dijawab dengan benar, yaitu semut penyabar dan belalang

pemalas. Namun, pesan moral yang dijawab yaitu “pembobong” tidak sesuai dengan isi cerita. Dalam dongeng ini, tidak ada penekanan pada kebohongan, melainkan lebih kepada nilai kerja keras, kedisiplinan, dan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik.

k. Siswa 11 (Zaskia)

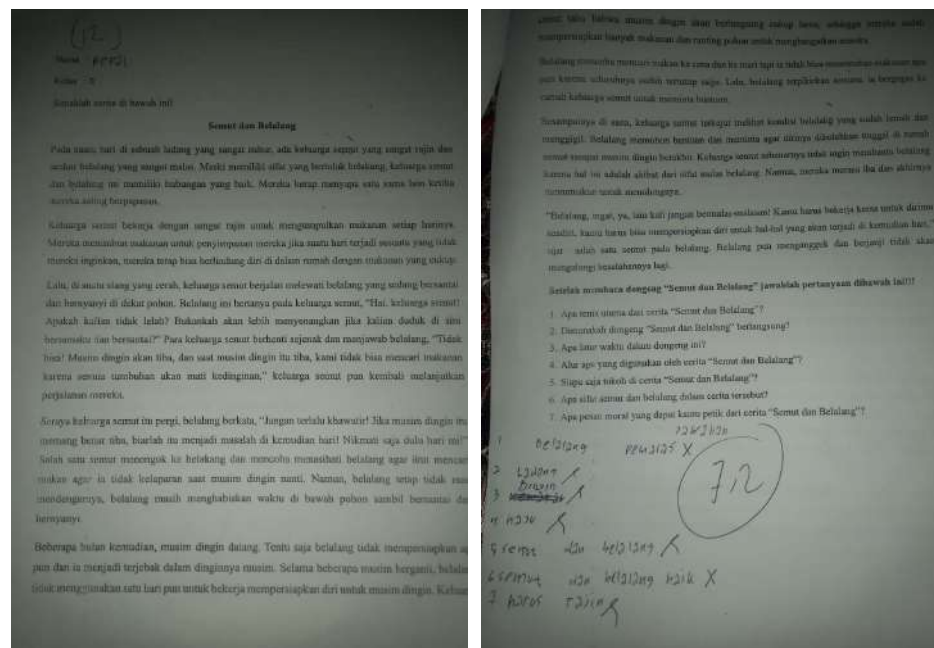


Gambar 4.11 Hasil latihan siswa 11

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 11 (Zaskia) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah belalang pemalas. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” pada musim dingin. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang, dan sifat tokoh semut dan belalang baik. Adapun pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” dijawab oleh siswa 11 yaitu harus rajin.

Dari jawaban siswa 11, dapat dilihat bahwa jawaban nomor 2, 3, 4, 5, dan 7 sudah benar sedangkan nomor 1 dan 6 masih terdapat kesalahan. jawaban yang diberikan oleh siswa 11 (Zaskia), sudah mencakup sebagian besar unsur intrinsik dengan cukup baik, namun masih terdapat kekeliruan pada bagian tema dan sifat tokoh. Tema yang dijawab, yaitu “belalang pemalas”, sebenarnya belum sepenuhnya mewakili pesan utama dari cerita. Tema seharusnya mencerminkan keseluruhan nilai atau makna cerita, bukan hanya menyoroti salah satu tokoh. Latar tempat yang dijawab yaitu di ladang sudah benar, karena ladang menjadi tempat semut bekerja mengumpulkan makanan. Latar waktu yang dijawab musim dingin juga tepat sebagai bagian penting dari cerita. Alur cerita yang dijawab sebagai alur maju juga benar, karena cerita mengalir secara kronologis dari awal hingga akhir tanpa kilas balik. Tokoh cerita yang disebutkan yaitu semut dan belalang sudah benar, namun sifat tokoh “baik” untuk keduanya kurang tepat. Semut dalam cerita memang digambarkan sebagai tokoh yang rajin, sabar, dan bijaksana, tetapi belalang bukanlah tokoh yang “baik”; ia justru digambarkan sebagai pemalas dan ceroboh karena tidak mau bekerja dan hanya bersenang-senang. Sedangkan pesan moral yang diambil, yaitu “harus rajin”, sudah sesuai dengan inti cerita. Pesan ini mengajarkan bahwa kesungguhan dalam bekerja dan menyiapkan diri sejak awal akan memberikan manfaat besar saat menghadapi masa sulit, sebagaimana yang dilakukan oleh semut dalam dongeng tersebut.

1. Siswa 12 (Repal)

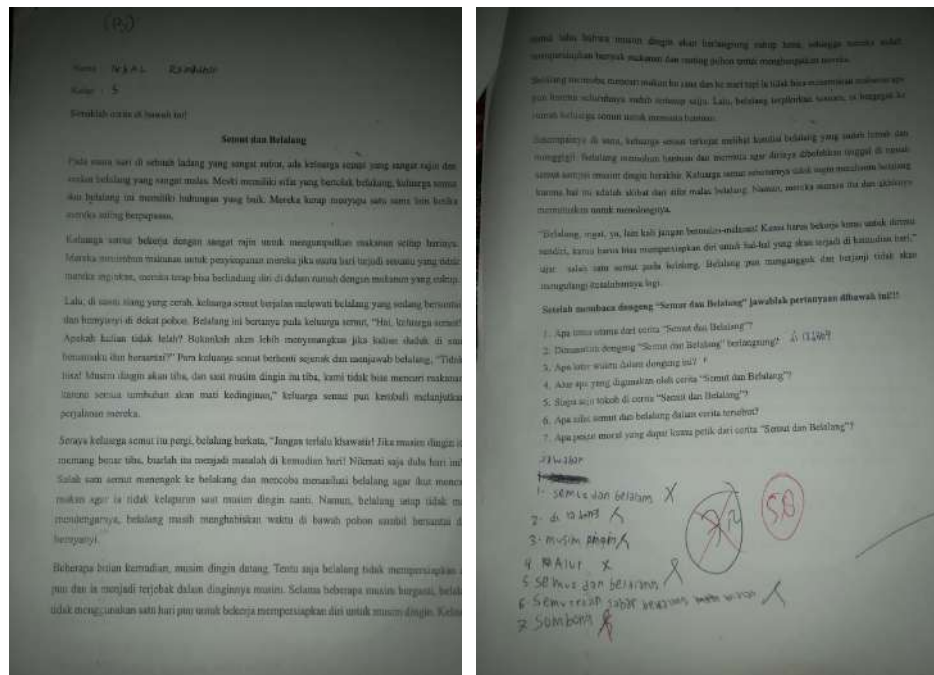


Gambar 4. 12 Hasil latihan siswa 12

Berdasarkan cerita dongeng “Semut dan Belalang” diatas didapatkan jawaban siswa 12 (Repal) yaitu tema cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah belalang pemalas. Latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” di ladang, dan latar waktu cerita dongeng “Semut dan Belalang” terjadi pada musim dingin. Alur yang digunakan cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju. Tokoh cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah semut dan belalang, dan sifat tokoh semut dan belalang baik. Kemudian pesan moral cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah harus rajin.

Dari jawa siswa 12, dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam menjawab unsur tema dan juga unsur watak dalam cerita. Jawaban siswa 11 dan 12 ini hamper sam baik dari kesalahan ataupun bagian yang benar.

m. Siswa 13 (Ikbal Ramadhan)



Gambar 4. 13 Hasil latihan siswa 13

Berdasarkan cerita dongeng "Semut dan Belalang" diatas didapatkan jawaban siswa 13 (Ikbal Ramadhan) yaitu tema cerita dongeng "Semut dan Belalang" adalah semut dan belalang. Latar tempat cerita dongeng "Semut dan Belalang" adalah di ladang dan latar waktu cerita dongeng "Semut dan Belalang" pada musim dingin. Alur yang digunakan cerita dongeng "Semut dan Belalang" hanya dijawab alur oleh siswa 13. Tokoh cerita dongeng "Semut dan Belalang" yaitu semut dan belalang, dan sifat tokoh semut rajin, sabar, belalang malas. Kemudian pesan moral cerita dongeng "Semut dan Belalang" dijawab oleh siswa 13 sombong.

Dari jawaban siswa 13, dapat dilihat bahwa siswa masih kurang tepat. Jawaban yang diberikan oleh siswa 13 (Ikbal Ramadhan), menunjukkan pemahaman dasar terhadap cerita, namun masih terdapat

kekeliruan pada beberapa unsur, yaitu tema, alur, dan pesan moral. Untuk tema, siswa menjawab “semut dan belalang”, yang sebenarnya tidak menunjukkan makna atau pesan utama dari cerita. Tema seharusnya merangkum nilai yang ingin disampaikan, dan dalam dongeng ini. Latar tempat yang disebutkan di ladang sudah benar, karena ladang adalah tempat utama di mana semut bekerja mengumpulkan makanan. Latar waktu yang dijawab musim dingin dan sudah tepat. Untuk alur, siswa hanya menuliskan “alur” tanpa menjelaskan jenis alur yang digunakan. Tokoh yang disebutkan, yaitu semut dan belalang, serta sifat keduanya sudah tepat semut digambarkan rajin dan sabar, sementara belalang digambarkan sebagai pemalas. Namun, pesan moral yang dijawab “sombong” kurang tepat. Cerita ini tidak secara khusus menyoroti kesombongan sebagai inti pesan, melainkan lebih menekankan pentingnya kerja keras, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan berpikir jauh ke depan.

Fransica Sugianto), menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap sebagian besar unsur intrinsik cerita, namun masih terdapat kekeliruan pada bagian alur. Tema yang dijawab, yaitu semut rajin dan baik serta belalang pemalas dan sombong, sudah sesuai karena mencerminkan inti cerita yang menggambarkan perbedaan sikap antara tokoh semut dan belalang. Latar tempat cerita yang disebutkan di ladang juga benar, karena ladang merupakan tempat semut bekerja keras mengumpulkan makanan sebagai bentuk persiapan. Latar waktu dijawab pada musim dingin juga sudah benar. Tokoh cerita, yaitu semut dan belalang, sudah tepat, begitu juga dengan sifat tokohnya, di mana semut digambarkan penyabar dan rajin, sedangkan belalang pemalas. Untuk pesan moral, jawaban “jangan pemalas” juga sudah benar dan relevan dengan inti cerita. Yang perlu diperbaiki adalah jawaban mengenai alur. Siswa menyebutkan bahwa cerita ini menggunakan alur mundur, padahal alur yang digunakan dalam dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju, karena cerita berjalan secara kronologis dari awal hingga akhir tanpa adanya kilas balik.

Adapun deskripsi dari ke-14 hasil latihan siswa tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tema

Berdasarkan temuan analisis data, kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik tema, terdapat 8 orang siswa menjawab dengan benar dan 6 orang siswa yang masih belum tepat dalam menentukan tema

di dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang”. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat ibu untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami tema dalam cerita, seorang guru bisa melakukan beberapa langkah seperti mengajukan pertanyaan, meminta siswa membuat ringkasan, analisis karakter tokoh, dan membuat esai singkat tentang cerita. Unsur tema dapat dipahami oleh peserta didik sebagai bagian dari unsur intrinsik cerita. Namun, kemampuan memahami tema bergantung pada kemampuan siswa seperti tokoh, alur dan lainnya.”⁷⁰

Hal ini diperkuat juga oleh pendapat siswa bagaimana cara menentukan tema yaitu:

“Membaca ceritanya dulu”⁷¹

Dari pernyataan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd dan Fajar dapat peneliti simpulkan, dimana terdapat 6 orang siswa yang kurang tepat menentukan unsur tema, hal ini berkaitan dengan pendapat diatas dimana kendala siswa dalam menentukan tema cerita terkait dengan keterbatasan mereka dalam memahami unsur intrinsik lain yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan tentang tema.

Adapun tema dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah tentang pentingnya kerja keras dan kesiapan menghadapi masa depan yang dilakukan semut, serta akibat dari kemalasan belalang. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

⁷¹ Wawancara dengan Fajar, siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

“Belalang, ingat, ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari.”

Kutipan cerita tersebut membuktikan sebuah tema dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang”. Dimana terdapat sebab akibat dari setiap perbuatan semut yang rajin dan belalang yang pemalas.

b. Latar

Unsur intrinsik latar ini peneliti bagi kedalam dua bagian, yaitu latar tempat dan juga latar waktu. Berdasarkan data, kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik latar waktu dan terdapat 9 orang siswa yang menjawab dengan tepat dan 5 orang siswa lainnya masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Menilai kemampuan siswa dalam memahami latar dalam cerita dongeng dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan aspek analisis dan kreatifitas. Latar meliputi waktu, tempat dan suasana. Ya, unsur latar dalam cerita dongeng sapat dipahami peserta didik, terutama jika mereka dibimbing dengan metode pelajaran yang tepat.”⁷²

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan permasalahan yang dihadapi siswa ini ketika keliru dan kurang ketelitian dalam membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur latar karena mereka kurang mampu menafsirkan latar yang tersirat dalam cerita, serta masih

⁷² Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

bingung membedakan antara aspek tempat, waktu, dan suasana apabila tidak mendapat arahan pembelajaran yang sesuai. Latar waktu pada dongeng “Semut dan Belalang” adalah musim dingin. Kemudian unsur latar tempat, semua siswa sudah menjawab dengan benar, yaitu latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” di sebuah ladang.

Latar waktu pada dongeng “Semut dan Belalang” adalah musim dingin. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu: “Beberapa bulan kemudian, musim dingin datang. Tentu saja belalang tidak mempersiapkan apa pun dan ia menjadi terjebak dalam dinginnya musim. Selama beberapa musim berganti, belalang tidak menggunakan satu hari pun untuk bekerja mempersiapkan diri untuk musim dingin.”

Kutipan tersebut membuktikan bahwa latar waktu cerita tersebut adalah pada saat musim dingin, yang pada saat itu belalang tidak mempunyai makanan sedikitpun, karena ia menggunakan waktunya hanya untuk bermalas-malasan. Kemudian unsur latar tempat, semua siswa sudah menjawab dengan benar, yaitu latar tempat cerita dongeng “Semut dan Belalang” di sebuah ladang.

c. Alur

Merujuk pada data yang sudah didapatkan, 7 orang siswa yang menjawab dengan tepat, 5 orang siswa yang menjawab kurang tepat, dan 2 siswa lainnya tidak menjawab di lembar jawaban. Seperti yang kita ketahui bahwa alur itu merupakan jalannya cerita dari awal sampai akhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Jika siswa mampu memahami urutan peristiwa, konflik, hingga penyelesaian cerita, maka mereka telah memahami alur cerita dongeng yang baik. Unsur alur bisa dipahami oleh peserta didik, karena alur merupakan bagian yang mudah dikenali dan logis untuk diikuti. Namun, guru perlu memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami hubungan antar peristiwa secara mendalam.”⁷³

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti uraikan bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya alur cerita adalah unsur yang logis dan mudah dikenali, sehingga siswa seharusnya dapat memahami urutan peristiwa, konflik, hingga penyelesaiannya. Namun, kenyataannya, banyak siswa tetap mengalami kesulitan dalam menentukan alur. Kesulitan ini terjadi karena meskipun peristiwa-peristiwa tampak berurutan, siswa sering belum mampu memahami hubungan sebab-akibat antar peristiwa secara mendalam. Mereka mungkin hanya melihat peristiwa sebagai rangkaian kejadian tanpa benar-benar memahami bagaimana satu kejadian menimbulkan konflik, membawa perubahan, atau mengarah pada penyelesaian.

Itu sebabnya, bimbingan guru sangat penting. Guru perlu membantu siswa tidak hanya mengurutkan peristiwa, tetapi juga menganalisis keterkaitan logis antar bagian alur, seperti: apa yang menyebabkan konflik muncul, bagaimana karakter bereaksi, dan bagaimana penyelesaian terjadi.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

Hal ini diperkuat pendapat siswa yaitu :

“ Ada, tidak bisa membedakan mana alur mundur dan maju”⁷⁴

Dari hasil penelitian, siswa yang kurang tepat dalam menjawab bagian alur memiliki permasalahan yang sama, dimana mereka menjawab alur mundur. Dari jawaban siswa tersebut tidak tepat, jawaban yang benar alur dari cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah alur maju, karena didalam cerita “Semut dan Belalang” semua kejadian diceritakan secara runtut dari awal hingga akhir cerita.

Adapun alur yang digunakan dalam cerita dongeng “ Semut dan Belalang” adalah alur maju. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan cerita dongeng “Semut dan Belalang” dimana awal (pengenalan cerita) tercantum “Pada suatu hari di sebuah ladang yang sangat subur, ada keluarga semut yang sangat rajin dan seekor belalang yang sangat malas.” Kemudian pada pertengahan cerita konflik mulai muncul yang dibuktikan dengan “Hai, keluarga semut! Apakah kalian tidak lelah? Bukankah akan lebih menyenangkan jika kalian duduk di sini bersamaku dan bersantai?”. Lalu pada puncak konflik ditandai dengan kalimat “Beberapa bulan kemudian, musim dingin datang. Tentu saja belalang tidak mempersiapkan apa pun dan ia menjadi terjebak dalam dinginnya musim.” Kemudian penyelesaian atau pada bagian akhir ditandai dengan kalimat “Belalang memohon bantuan dan

⁷⁴ Wawancara dengan, Salwa siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

meminta agar dirinya diboletkan tinggal di rumah semut sampai musim dingin berakhir.”

Dari kutipan cerita dongeng “Semut dan Belalang” tersebut dapat kita lihat bahwa cerita ini memiliki alur yang berurutan dari awal hingga akhir. Sehingga pada cerita ini memang benar menggunakan alur maju.

d. Tokoh

Berdasarkan temuan analisis data, semua siswa dapat menjawab dengan benar unsur tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang”, yaitu semut dan juga belalang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wawancara Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, yaitu:

“Jika siswa mampu memahami sifat, peran, dan perubahan sikap tokoh, maka mereka telah memahami unsur tokoh dalam cerita dengan baik. Ya, unsur tokoh dalam cerita dongeng mampu dipahami oleh peserta didik, hal ini karena tokoh merupakan unsur yang paling mudah dikenali oleh siswa melalui dialog, tindakan, dan sikap tokoh dalam cerita.”⁷⁵

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan siswa, yaitu :

“Lihat siapa saja dicerita”⁷⁶

Dimana semut ini merupakan hewan yang pekerja keras dan selalu menyiapkan hal hal yang akan terjadi di masa depan, sedangkan belalang hidup dengan santai tanpa memikirkan masa yang akan datang. Di dalam

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

⁷⁶ Wawancara dengan, Malika siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

cerita dongeng “Semut dan Belalang” tidak ada tambahan tokoh didalamnya, hanya semut dan belalang.

e. Watak

Watak adalah karakter atau sifat tokoh yang dihadirkan oleh penulis. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 11 orang siswa yang menjawab watak dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” dengan benar, sedangkan 3 orang lainnya masih kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, yang menyatakan bahwa :

“Jika siswa mampu mengidentifikasi watak tokoh, memberikan bukti dari teks, dan menjelaskan alasan perubahan watak, maka mereka telah memahami unsur watak dalam cerita dongeng dengan baik. Ya, unsur watak dalam cerita dongeng mampu dipahami oleh peserta didik. Hal ini karena watak tokoh dalam dongeng biasanya ditampilkan secara jelas dan sederhana tergantung kemampuan siswa.”⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa unsur watak dalam dongeng sebenarnya cukup jelas dan sederhana, sehingga secara teori siswa seharusnya bisa memahaminya, mulai dari mengidentifikasi watak, mencari bukti dari teks, sampai menjelaskan perubahan wataknya. Namun, kenyataannya, siswa tetap menghadapi kendala dalam menentukan unsur watak.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

Kendala utamanya sering kali adalah siswa kesulitan mengaitkan tindakan atau ucapan tokoh dengan sifatnya (mereka mungkin bisa menyebutkan tindakan, tapi tidak bisa menjelaskan watak di balik tindakan itu). Lalu kurangnya kemampuan mengambil bukti konkret dari teks (misalnya hanya menyebut "tokohnya baik" tanpa menyebutkan bagian cerita yang menunjukkan kebajikannya). Kesulitan memahami perubahan watak, karena butuh pemahaman lebih dalam tentang perkembangan alur cerita dan emosi tokoh.

Maka, peran guru tetap penting untuk mengarahkan siswa menganalisis lebih rinci, tidak hanya menyebut watak, tapi juga mendukungnya dengan bukti dari teks dan menjelaskan perubahan-perubahannya.

Peneliti ulas secara bersamaan, bahwa kesulitan siswa ini merepresentasikan sifat dari belalang. Didalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” sifat semut yaitu baik dan pekerja keras, sedangkan belalang ia tidak jahat tetapi ia pemalas dan tidak mendengarkan nasehat dari semut. Oleh karena itu belalang kemudian terkena dampak atas perbuatannya sendiri.

Hal ini dibuktikan dari kutipan cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu watak bijak keluarga semut “"Keluarga semut bekerja dengan sangat rajin untuk mengumpulkan makanan setiap harinya."

"Salah satu semut menengok ke belakang dan mencoba menasihati belalang agar ikut mencari makan agar ia tidak kelaparan saat musim

dingin nanti." Sedangkan watak belalang yang malas dan ceroboh dibuktikan dengan kalimat berikut: "Jangan terlalu khawatir! Jika musim dingin itu memang benar tiba, biarlah itu menjadi masalah di kemudian hari!" Dari kedua kutipan tersebut telah membuktikan watak dari kedua tokoh, semut yang baik dan pekerja keras dan belalang yang pemalas.

f. Amanat

Berdasarkan hasil penelitian, 9 orang siswa sudah menjawab amanat dari cerita dongeng "Semut dan Belalang" dengan baik, sedangkan jawaban 4 orang lainnya masih kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, yang menyatakan bahwa :

"Menilai kemampuan siswa dalam memahami amanat dalam cerita dongeng dapat dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana siswa mampu menemukan pesan moral. Ya, karena amanat atau pesan moral dalam dongeng sering disampaikan secara jelas akan tetapi tergantung juga dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa."⁷⁸

Dari pernyataan diatas dapat peneliti uraikan bahwa untuk menilai sejauh mana siswa memahami pesan moral dalam sebuah dongeng, kita dapat mengukurnya melalui kemampuan mereka dalam menemukan amanat cerita. Pesan moral dalam dongeng biasanya disampaikan dengan cukup jelas, namun tingkat pemahaman setiap siswa bisa berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin bisa langsung menangkap pesan yang ingin disampaikan, sementara yang lain membutuhkan bantuan untuk lebih

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

mendalami dan memahami pesan tersebut. Seperti pernyataan siswa berikut ini:

“Ada, masih sering bingung menentukan tema”⁷⁹

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan arahan agar siswa dapat mengidentifikasi dan memahami amanat cerita dengan lebih baik."

Siswa yang kurang tepat menjawab amanat pada cerita dongeng “Semut dan Belalang”, adalah siswa menjawab apa kesalahan yang dilakukan belalang, sedangkan pesan tersirat dari cerita tersebut belum di temukan. Seharusnya jawaban yang benar adalah “ada saatnya kita bekerja dan juga ada saatnya untuk bermain, pentingnya mempersiapkan masa depan”. Belalang yang kelaparan akibat tidak ada makanan di musim dingin adalah dampak dari perbuatannya bermalas-malasan diwaktu senggang, dan semut dengan bijak dan rajin mempersiapkan kebutuhan makanan di musim dingin, sehingga ia dan kawanannya bisa melewati musim dingin tanpa kekurangan suatu apapun.

Amanat pada cerita dongeng “Semut dan Belalang” dibuktikan dari kutipan cerita berikut: “Belalang, ingat, ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari.”

⁷⁹ Wawancara dengan, Fajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

Dari kutipan tersebut sudah sangat jelas membuktikan amanat dari cerita ini, yaitu kita harus rajin bekerja dan mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi masa depan, karena kemalasan akan membawa kesulitan di kemudian hari.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD negeri 17 Lebong.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran unsur intrinsik ini, tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik ini pastinya tidak luput dari faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru siswa untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebagai berikut.

a. Minat Siswa

Jika siswa menunjukkan minat dan perhatian terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi unsur intrinsik, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Merujuk pada hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas V, menurut Ibu Septa Oktaviani, S.Pd mengatakan bahwa:

“respon peserta didik sangat bervariasi, tergantung cara penyampaian dan minat siswa...”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa respon siswa terhadap suatu materi tidaklah sama. Setiap siswa memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda. Siswa yang tertarik dengan materi unsur intrinsik tentu akan lebih aktif dalam berpartisipasi dan memberikan respon dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siswa yang kurang berminat akan cenderung pasif dan tidak terlalu memberikan respon yang signifikan.

Tidak hanya minat dari dalam diri siswa, tetapi cara guru menyampaikan juga mempengaruhi minat siswa. Pada materi unsur intrinsik ibu Septa Oktaviani, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pertama mengenalkan unsur intrinsik secara bertahap, membaca cerita dongeng, membuat peta unsur intrinsik, diskusi lalu mengisi kuisioner”⁸¹

Dari beberapa metode yang dilakukan, adalah upaya guru dalam menarik minat siswa dalam memahami materi unsur intrinsik ini.

b. Kebiasaan Belajar

Dalam belajar siswa memiliki kebiasaan yang sampai sekarang sulit untuk dihilangkan. Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat kebiasaan siswa dalam belajar adalah malu dan tidak mau bertanya kepada

⁸⁰ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

⁸¹ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

guru tentang apa yang belum dipahami, sehingga ketidaktahuan siswa sulit diatasi guru apabila siswa tidak bertanya terkait apa yang belum bisa mereka pahami tentang unsur-unsur intrinsik.

c. Kemampuan Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Ibu Septa Oktaviani, S.Pd menyatakan bahwa:

“sebagian besar siswa mampu memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik dengan baik. Kendala yang sering dihadapi seperti perbedaan kemampuan pemahaman siswa dalam mengenali unsur...”⁸²

Menurut Ibu Septa Oktaviani, S.Pd siswa masih sulit dalam menentukan unsur tema, alur dan juga amanat yang maknanya tersirat. Siswa juga seringkali membaca cerita dongeng lalu menjawab soal tanpa memahami terlebih dahulu isi dari cerita dongeng tersebut. Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

“belum bisa, karena masih susah”⁸³

Maksud pernyataan tersebut, salah satu siswa belum bisa memahami keseluruhan unsur intrinsik karena masih sulit memahami dan menentukan unsur tersebut dalam suatu cerita. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu bacaan berbeda-beda, ada beberapa siswa yang langsung mampu menganalisis unsur intrinsik dalam sebuah cerita

⁸² Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

⁸³ Wawancara dengan, Azzam siswa kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

dongeng, tetapi ada juga yang membutuhkan pemahaman yang lebih untuk menganalisis unsur intrinsik tersebut.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Ibu Septa Oktaviani, S.Pd menyatakan bahwa:

“respon peserta didik sangat bervariasi, tergantung cara penyampaian dan minat siswa, jika menggunakan metode yang menarik”⁸⁴

Dari pernyataan diatas dapat peneliti uraikan bahwa respon peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling menentukan adalah peran guru. Cara guru dalam menyampaikan materi, memilih teknik pembelajaran, serta upayanya membangkitkan minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan mereka. Sejalan dengan pendapat Eka dkk, sebagai motivator, guru berperan untuk terus mendukung peserta didik tanpa henti, memastikan mereka tetap memiliki semangat, minat, dan motivasi yang kuat untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.⁸⁵

Jika guru mampu menghadirkan metode yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka peserta didik

⁸⁴ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

⁸⁵ Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, dan Irman Matje, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran,” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 2 (Agustus 2022): 583–591.

akan lebih antusias dan terlibat secara aktif. Sebaliknya, apabila penyampaian materi dilakukan secara monoton dan kurang menarik, maka respon peserta didik cenderung menurun. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dapat menghambat kelangsungan proses belajar mengajar karena siswa tidak memperoleh fasilitas yang mendukung pembelajaran secara optimal, baik dalam aspek teori maupun praktik. Seperti pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada 11 Maret 2025 ketidaktersediaan listrik di kelas, buku cerita yang kurang lengkap, alat bantu pembelajaran, serta perangkat teknologi modern lainnya menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan bervariasi.

Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menyulitkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya fasilitas juga membatasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kreatif. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menurunkan mutu pendidikan di sekolah dan melemahkan daya saing lulusan di tingkat pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Oleh sebab itu, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan siswa kelas V, dengan indikator kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 lebong.

Seperti yang kita ketahui kemampuan merupakan keahlian seseorang dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Spencer and Spencer dalam Uno yang berpendapat bahwa kemampuan sebagai atribut yang menonjol yang dikaitkan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu situasi atau pekerjaan.⁸⁶ Merujuk hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Lebong, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa SD Negeri 17 Lebong kelas V memiliki perbedaan. Di antara perbedaan tersebut, jelas ada hubungannya dengan bagaimana cara mereka memahami cerita yang telah disajikan. Sebagaimana dikatakan Aebersold dan Field dalam Subadiyono ketika orang melihat teks dan memahami simbol yang tertulis di dalamnya, inilah yang disebut membaca.⁸⁷ Oleh karena itu, dalam membaca dibutuhkan pemamahan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca lewat cerita yang disajikan.

⁸⁶ Febrianti Simin dan Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 04, no. 03 (September 2018): 209–216.

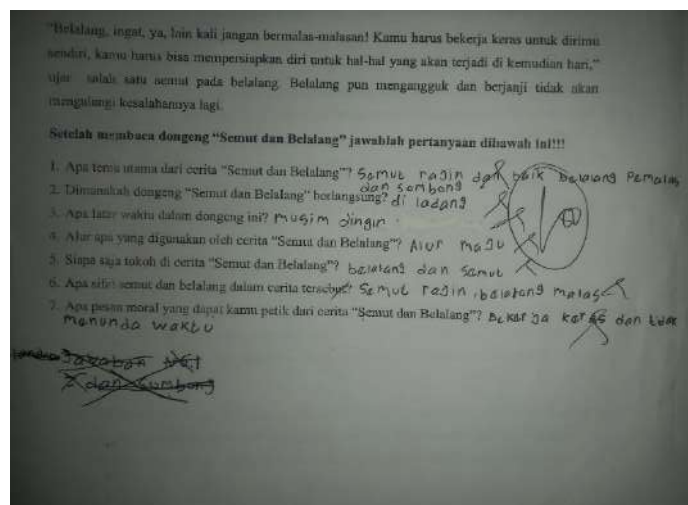
⁸⁷ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 1

Memahami isi bacaan sangatlah penting dalam menentukan unsur pembangun cerita seperti unsur-unsur intrinsik dalam cerita dongeng. Sehingga membaca tidak bisa dilakukan hanya sekali lalu langsung disimpulkan, tetapi harus dibaca beberapa kali sehingga makna bacaan benar-benar dipahami.

Dalam pembahasan penelitian ini, data kemampuan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dideskripsikan secara berurutan oleh peneliti untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami. Peneliti memilih tiga siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam penelitian ini. Siswa dengan kemampuan tinggi disebut partisipan 1, siswa dengan kemampuan sedang disebut partisipan 2, dan siswa dengan kemampuan rendah disebut partisipan 3.

a. Kemampuan menentukan unsur intrinsik pada siswa kemampuan tinggi

Kemampuan tinggi dalam menentukan unsur intrinsik ini salah satunya sudah ditunjukkan oleh partisipan 1. Dimana partisipan 1 sudah mampu menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” dengan baik dan benar. Partisipan 1 memperoleh nilai tertinggi dikelas yaitu dengan nilai 100. Hasil latihan siswa berkemampuan tinggi dalam menemukan unsur intrinsik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 15 Hasil latihan siswa kemampuan tinggi

Dari jawaban partisipan 1, dapat kita lihat bahwa jawaban yang ditulis sudah benar, dimana sesuai dengan indikator dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng "Semut dan Belalang". Indikator yang pertama adalah tema dimana jawaban partisipan 1 sudah benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa dalam menentukan tema siswa harus memahami isi dari cerita bisa melalui meringkas cerita ataupun menganalisis karakter tokoh. Sesuai dengan pendapat Jauhari Heri dalam menentukan tema harus membaca keseluruhan cerita, kemudian mencermati kalimat awal dan juga akhir cerita serta menganalisis karakter tokoh dalam cerita.⁸⁸

Latar dalam cerita yaitu termasuk latar waktu dan juga latar tempat dimana peristiwa didalam cerita itu terjadi. Menurut Sudjiman dalam Sakila mendefinisikan latar atau setting sebagai segala keterangan,

⁸⁸ Imelda Oliva Wissang dan Alexander Bala, "MENENTUKAN TEMA DALAM CERITA," *Communnity Development Journal* 5, no. 2 (2024): 3550–3555.

petunjuk, dan pengacuan yang terkait dengan waktu, ruang, dan suasana peristiwa yang terjadi dalam karya sastra.⁸⁹ Dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” sesuai dengan jawaban partisipan 1 latar tempat cerita “Semut dan Belalang” adalah diladang, kemudian latar waktu cerita ini adalah di musim dingin. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan 1 sudah mampu menentukan unsur intrinsik latar dengan benar.

Alur maju adalah kumpulan peristiwa yang terjadi secara berurutan dari awal cerita hingga akhir. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro dalam Purba et al, jika penulis mengurutkan peristiwa dengan menggunakan urutan waktu maju dan lurus. Jadi peristiwa yang menampilkan sebuah masalah dan menunjukkan cara menyelesaikannya dengan teratur.⁹⁰ Begitu juga dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” peristiwa didalamnya disampaikan menggunakan alur maju. Merujuk pada jawaban partisipan 1 yaitu alur maju, dapat disimpulkan partisipan 1 sudah bisa menentukan unsur alur dengan baik dan benar.

Unsur tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” partisipan 1 sudah bisa menentukan dengan benar. Menurut Nurgiyantoro dalam Putri et al, menyatakan bahwa tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Jika tidak ada, cerita tidak akan berlangsung karena tidak ada pelaku.⁹¹ Jawaban partisipan 1 sudah sesuai dengan tokoh yang ada dalam

⁸⁹ Sakila, “Kajian Latar Fisik Dan Latar Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini,” *TOTOBUANG* 06, no. 1 (Mei 2018): 69–80.

⁹⁰ Purba, Siagian, dan Simanjuntak Meilani, “Unsur Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra.”

⁹¹ Wardina Safira Putri, Rasyimah, dan Safriandi, “Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay_,” *Kande* 04, no. 02 (Oktober 2023): 215–227.

cerita “Semut dan Belalang” yaitu tokoh didalam cerita ini adalah hanya semut dan belalang.

Watak dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” partisipan 1 sudah bisa menjawab dengan baik dan benar. Watak itu sendiri adalah sifat atau karakter tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Menurut Mesterianti karakter tokoh dalam cerita dapat dikenali melalui penjelasan langsung dari pengarang maupun melalui tindakan dan ucapan tokoh yang menggambarkan sifatnya secara tidak langsung.⁹² Didalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” semut digambarkan sebagai karakter yang rajin, bekerja keras dan juga baik hati, sedangkan belalang digambarkan sebagai karakter yang pemalas. Merujuk dari hasil ini partisipan 1 bisa dikatakan sudah mampu dalam menentukan unsur watak.

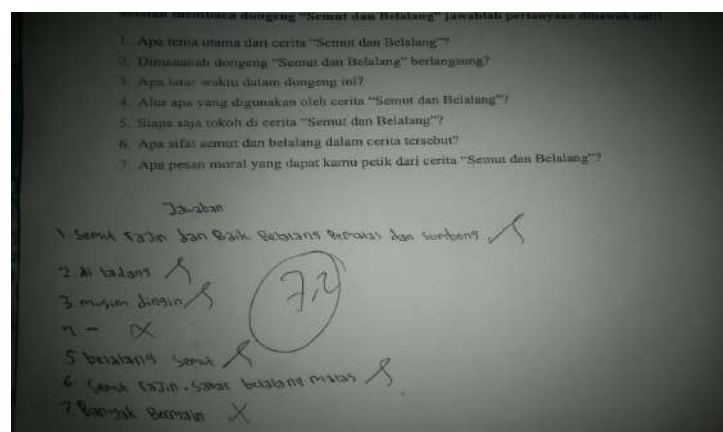
Amanat dalam cerita biasanya muncul di bagian akhir cerita, atau mereka hadir secara tersembunyi di sepanjang cerita.⁹³ Amanat dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” adalah “bekerja keraslah untuk masa depan dan jangan menunda-nunda waktu yang ada. Hal ini merujuk pada jawaban partisipan 1, dimana jawaban yang ditulis benar sehingga dapat dikatakan partisipan 1 sudah bisa menentukan unsur intrinsik amanat.

b. Kemampuan menentukan unsur intrinsik pada siswa kemampuan sedang

⁹² Mesterianti Hartati, “Penggamban Watak Dalam Cerita Rakyat ‘Petualangan Pak Alo’ Karya Zainuddin Muhyid,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8, no. 1 (Juni 2019): 124–138.

⁹³ Nurulanningsih dan Tiara Anggraini, “Amanat Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara Dan Implikasi Pada Pembentukan Karakter Siswa,” *LITERASI* 8, no. 1 (April 2024): 111–123.

Partisipan 2 merupakan representasi dari siswa dengan kemampuan sedang dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 72, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup terhadap materi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang”. Hasil latihannya dari siswa ini memperlihatkan bahwa ia mampu mengenali beberapa unsur penting, meskipun masih terdapat kekurangan dalam ketepatan dan kedalaman analisisnya. Hasil latihan siswa berkemampuan sedang dalam menemukan unsur intrinsik adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 16 Hasil latihan siswa kemampuan sedang

Partisipan 2 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam dongeng berjudul "Semut dan Belalang". Meskipun belum sepenuhnya sempurna, ia telah mampu mengenali dan menjelaskan beberapa unsur penting seperti tema, tokoh,

latar, watak, dan juga tokoh. Kemampuan ini mencerminkan bahwa partisipan 2 memiliki pemahaman dasar yang memadai terhadap struktur dan isi cerita. Berdasarkan indikator penilaian unsur intrinsik, pencapaian partisipan 2 termasuk dalam kategori cukup, karena ia mampu mengaitkan unsur-unsur tersebut dengan isi cerita secara relevan, meskipun masih terdapat ruang untuk pendalaman dan pengembangan analisis lebih lanjut.

Unsur yang pertama adalah tema, partisipan 2 sudah mampu mengidentifikasi tema dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” dengan benar. Menurut Santika et al, tema adalah inti utama atau pokok permasalahan yang menjadi dasar alur cerita dalam sebuah dongeng.⁹⁴ Dalam penentuan tema ini membutuhkan pemahaman baik dari isi cerita maupun judul cerita. Sehingga partisipan 2 dapat dikatakan bisa memahami cerita dengan baik.

Unsur latar yang mencakup latar tempat dan latar waktu, sudah mampu diidentifikasi partisipan 2. Dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” latar tempat peristiwa ini terjadi adalah di sebuah ladang, sedangkan latar waktu cerita ini terjadi adalah pada musim dingin. Partisipan 2 sudah menjawab soal ini dengan benar, maka pada unsur ini partisipan 2 dikatakan telah mampu menenukan dimana latar cerita “Semut dan Belalang” terjadi.

⁹⁴ Widiya Santika, Bambang Hermansah, dan Susanti Faipri Selegi, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (Januari 2023): 7–11.

Pada unsur alur, partisipan 2 belum tepat dalam menentukan alur, Dimana partisipan 2 tidak menyebutkan alur apa yang digunakan penulis dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang”. Menentukan alur juga dibutuhkan pemahaman yang baik jika tidak maka siswa pasti akan bingung alur apa yang digunakan dalam sebuah cerita. Seperti pada penelitian Rani Adersi Pratiwi menyatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada unsur intrinsik alur.⁹⁵

Unsur tokoh pada cerita dongeng “Semut dan Belalang” sudah ditentukan sangat baik oleh partisipan 2. Menurut Sulistiawati et al, Tokoh umumnya mengacu pada individu atau pelaku yang terlibat dalam jalannya sebuah cerita.⁹⁶ Dalam cerita ini tokoh yang dihadirkan hanya semut dan belalang yang dijawab benar oleh partisipan 2, maka hal ini membuktikan bahwa partisipan 2 sudah mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerita dongeng ‘Semut dan Belalang’.

Dalam unsur watak partisipan 2 juga mampu menunjukkan bahwa ia benar dalam menentukan watak yang ada didalam cerita dongeng “Semut dan Belalang”. Didalam cerita ini semut dijelaskan sebagai karakter yang rajin sedangkan belalang dengan karakter pemalas. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan 2 mampu mengidentifikasi karakter yang dituangkan oleh penulis di setiap tokoh didalam cerita.

⁹⁵ Rani Ardesi Pratiwi, “Hubungan keterampilan Membaca Fiksi Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan,” *Jurnal KANDE* 1, no. 1 (Oktober 2020): 101–107.

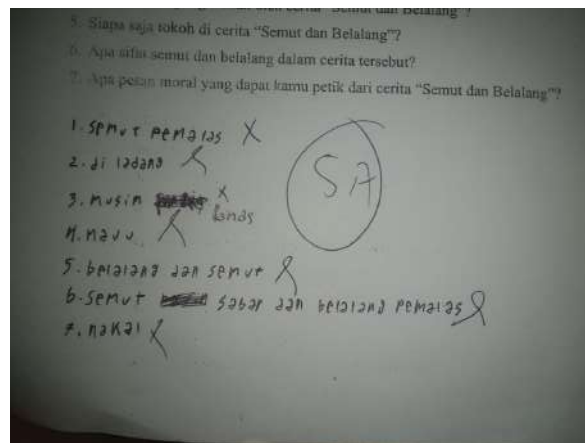
⁹⁶ Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana, “Analisis Tokoh Dan Penokohan Dongeng Sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-tokoh Pada Cerita Fiksi,” *Jurnal PERSEDA* 5, no. 2 (Agustus 2022): 117–123.

Pada unsur amanat partisipan 2 ini kurang tepat dalam menjawab pesan yang ingin disampaikan penulis. Seperti yang dikatakan oleh Siswanto dalam Amilah et al, amanat adalah perspektif yang mendasari karya sastra dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.⁹⁷ Dalam menentukan amanat dibutuhkan pemahaman yang dalam untuk mencerna isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis, karena amanat dalam cerita seringkali dihadirkan dalam bentuk tersirat.

c. Kemampuan menentukan unsur intrinsik pada siswa kemampuan rendah

Partisipan 3 mewakili kelompok siswa dengan capaian nilai pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena nilai yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, partisipan 3 juga tergolong ke dalam siswa dengan nilai terendah di kelas, yaitu dengan skor sebesar 57. Berdasarkan hasil latihan, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil berikut.

⁹⁷ Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, dan Woro Wuryani, “Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Moral Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (Maret 2023): 165–175.



Gambar 4. 17 Hasil latihan siswa kemampuan rendah

Partisipan 3 menunjukkan kemampuan yang masih terbatas dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada cerita dongeng "Semut dan Belalang". Hal ini terlihat dari ketidakmampuannya mengenali dengan tepat elemen-elemen penting seperti tema, latar, dan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Berdasarkan indikator penilaian unsur intrinsik, partisipan 3 belum dapat menguraikan secara menyeluruh bagian-bagian penting dari dongeng yang dianalisis, sehingga pemahamannya terhadap struktur cerita tergolong kurang mendalam.

Unsur yang pertama yaitu tema Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa dalam menentukan tema siswa harus memahami isi dari cerita bisa melalui meringkas cerita ataupun menganalisis karakter tokoh. Sesuai dengan pendapat Jauhari Heri dalam menentukan tema harus membaca keseluruhan cerita, kemudian mencermati kalimat awal dan juga akhir cerita serta menganalisis karakter

tokoh dalam cerita.⁹⁸ Dari hasil latihan tersebut partisipan 3 masih belum sepenuhnya memahami isi cerita dongeng “Semut dan Belalang”.

Unsur latar tempat partisipan 3 sudah mampu menjawab dengan benar, yaitu peristiwa cerita dongeng “Semut dan Belalang” terjadi diladang. Sedangkan pada latar waktu partisipan 3 masih kurang tepat. Alur dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” merupakan alur maju, yang dimana peristiwa diceritakan secara runtut dari awal sampai akhir cerita. Merujuk pada hasil latihan partisipan 3 yang bisa menjawab dengan benar, hal ini membuktikan partisipan 3 sudah mampu menentukan unsur intrinsik alur.

Menurut Giawa et al, Tokoh dan penokohan mengacu pada individu atau karakter yang berperan dalam sebuah cerita.⁹⁹ Unsur tokoh sudah mampu diidentifikasi oleh partisipan 3, yaitu tokoh semut dan juga belalang. Begitupun dengan watak atau karakter dari semut dan belalang. Karakter semut yang digambarkan sebagai sosok yang baik, rajin, dan bekerja keras untuk masa depan dipertemukan dengan belalang yang malas dan lalai akan hidupnya di masa yang akan datang. Partisipan 3 menentukan unsur ini dengan cukup baik sehingga dapat membuktikan bahwa dia bisa memahami lebih baik lagi apabila meningkatkan pemahaman membacanya.

⁹⁸ Imelda Oliva Wissang dan Alexander Bala, “MENENTUKAN TEMA DALAM CERITA,” *Communnity Development Journal* 5, no. 2 (2024): 3550–3555.

⁹⁹ Maria Intan Purnama Giawa, Agustinus Duha, dan Sridelli Dakhi, “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (Maret 2022): 1–12.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pesan ini disampaikan secara tersirat sehingga membutuhkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan dan juga pemahaman terhadap tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Partisipan 3 masih kurang tepat dalam menentukan amanat cerita dongeng “Semut dan Belalang”, hal ini ditandai dengan jawaban yang tidak ada kaitannya dengan isi cerita dongeng “Semut dan Belalang”.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V SD negeri 17 Lebong.

Kemampuan menentukan unsur intrinsik dapat dikatakan juga kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah cerita atau bacaan secara keseluruhan komponennya. Komponen ini terdiri dari judulnya, isinya, tokoh yang ada dalam cerita tersebut, alur yang digunakan, latar dalam cerita, dan juga pesan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 17 Lebong, peneliti menemukan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita dongeng berjudul “Semut dan Belalang” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Efektivitas proses pembelajaran akan tercapai apabila siswa memiliki ketertarikan dan memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran

Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, menurut pendapat Ibu Septa Oktaviani, S.Pd yaitu:

“Respon peserta didik sangat bervariasi, tergantung cara penyampaian dan minat siswa...”¹⁰⁰

Sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan karena minat siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, lingkungan, dan materi yang diajarkan berperan besar dalam menumbuhkan minat siswa. Siswa yang memberi perhatian penuh terhadap materi yang diajarkan akan lebih mudah memahami materi sehingga mempengaruhi hasil belajar dan begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Djamarah dalam Aprijal et al, motivasi sangat penting dalam proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak akan dapat melakukan aktivitas belajar.¹⁰¹

Kebiasaan belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya dukungan serta penguatan dari guru, salah satunya melalui penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Kebiasaan belajar merupakan pola perilaku yang dilakukan secara konsisten oleh siswa dalam menjalani proses belajar, seperti mengulang materi di rumah, bertanya kepada

¹⁰⁰ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

¹⁰¹ Aprijal, Alfian, dan Syarifudin, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling,” *Mitra PGMI* 6, no. 1 (2020): 76–91.

guru disaat ada yang belum dipahami, membuat catatan, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Menurut Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, dalam proses pembelajaran saat ini masih belum memaksimalkan metode penyampaian materi pembelajaran yang menarik kepada siswa agar menunjukkan respon yang baik secara menyeluruh. Padahal, gaya belajar yang menyenangkan dan menarik diberikan secara konsisten, dapat memperkuat kebiasaan positif siswa dalam belajar. Misalnya memberikan suatu penghargaan terhadap siswa yang rajin membaca atau selalu aktif mencatat materi bisa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan tersebut.

Namun, dalam praktiknya, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan metode pembelajaran masih terbatas pada ceramah, sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk membentuk dan menunjukkan kebiasaan belajar aktif dan mandiri. Untuk itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau proyek kreatif, agar kebiasaan belajar siswa dapat tumbuh secara optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, berpendapat bahwa:

¹⁰² Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, dan Gusmaneli, "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 4 (Maret 2024): 158–164.

“Sebagian besar siswa mampu memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik dengan baik, tetapi kendala yang sering dihadapi seperti perbedaan kemampuan pemahaman siswa...”¹⁰³

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar pengetahuan yang cukup dan keterampilan analitis yang diperlukan untuk menganalisis karya sastra. Namun, di balik pencapaian tersebut, terdapat kendala yang sering dihadapi, yaitu perbedaan kemampuan pemahaman di antara siswa.

Perbedaan kemampuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman membaca, serta minat dan motivasi siswa terhadap sastra. Seperti pendapat Landgren dalam Turhusna et al, itu berkaitan dengan perubahan yang terjadi, baik dalam hal fisik maupun mental.¹⁰⁴ Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, alur, dan setting, sementara yang lain mungkin masih kesulitan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur tersebut.

Kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang dapat menjembatani perbedaan

¹⁰³ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

¹⁰⁴ Dalila Turhusna dan Saomi Solatun, “Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Maret 2020): 28–42.

kemampuan ini, sehingga semua siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik.

Dari hasil wawancara guru wali kelas V dan beberapa siswa kelas V, dikatakan bahwa beberapa siswa sudah mampu menganalisis unsur intrinsik ada juga beberapa yang belum mampu karena menurut mereka lebih sulit memahami unsur tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa ada 4 yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan juga keterampilan berbicara.

Keterampilan membaca pasti selalu ada dalam setiap pembelajaran, dan tentunya pasti akan lebih banyak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, jika keterampilan ini mampu dikuasai maka, siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi memiliki kemampuan untuk mendapatkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Dalam permasalahan yang sering muncul sejalan dengan pendapat Daulay & Nurmalina dalam Jakarta et al, Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk membaca dan kurang memahami bacaan yang diajarkan guru.¹⁰⁵

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran, atau ketidakmampuan dalam mencerna informasi yang disajikan. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa tampak bingung dan tidak dapat menangkap inti dari bacaan tersebut.

¹⁰⁵ Ijang Jakarta, Muhammad Ramdan Gumilar, dan Sustri Dede, "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Sebuah Cerita Pada Siswa SD Kelas IV G Di SDN 036 Ujung Berung," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (September 2023): 286–292.

Selain itu, minat baca siswa juga tergolong rendah. Mereka lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, sehingga mengabaikan pentingnya membaca. Kurangnya kebiasaan membaca ini berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami teks, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tanpa adanya minat yang kuat untuk membaca, siswa akan kesulitan untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam proses belajar mereka.

Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa. Dengan memberikan akses kepada berbagai jenis bacaan yang menarik dan relevan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, pendekatan yang lebih interaktif dalam pengajaran juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami bacaan yang disajikan, sehingga mereka tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dapat mencerna dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yaitu Ibu Septa Oktaviani menyatakan bahwa unsur tema sudah bisa dipahami oleh siswa.¹⁰⁶ Tetapi pada hasil latihan menunjukkan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang masih belum tepat dalam menentukan tema cerita “Semut dan Belalang”.¹⁰⁷ Unsur latar dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” yaitu latar tempat dan juga latar waktu. Dari hasil tes yang sudah dilakukan di SD Negeri 17 Lebong

¹⁰⁶ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

¹⁰⁷ Hasil latihan siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong pada 11 Maret 2025

terdapat 9 orang siswa yang tepat dalam menjawab latar, 5 lainnya masih kurang tepat.¹⁰⁸

Merujuk hasil wawancara guru kelas V Ibu Septa Oktaviani, S.Pd, ia menyatakan bahwa alur merupakan bagian cerita yang mudah dipahami tetapi juga akan sulit apabila kurang memahami isi bacaan, dikarenakan alur yang bersifat tersirat.¹⁰⁹ Pada kenyataannya dari hasil tes yang telah dilakukan didapatkan 7 orang siswa sudah mampu menjawab dengan benar, 5 orang masih kurang tepat dalam menjawab, dan 2 orang lainnya tidak mengisi pada lembar jawaban.¹¹⁰

Tokoh dalam cerita dongeng “Semut dan Belalang” hanya terdapat 2 tokoh, yaitu hanya semut dan belalang. Menurut Kocimaheni dalam Magdalena tokoh utama dalam karya fiksi adalah orang-orang yang terlibat dalam sebagian besar peristiwa atau kejadian yang diceritakan. Peristiwa atau kejadian ini biasanya dapat mengubah perspektif tokoh atau mengubah cara pembaca melihat mereka, seperti menjadi benci, senang, atau simpati.¹¹¹ Begitu juga watak atau karakter dari cerita “Semut dan Belalang”, ada 11 orang siswa yang menjawab dengan benar dan 3 orang lainnya masih kurang tepat.

¹⁰⁸ Hasil tes siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong pada 11 Maret 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Septa Oktaviani, guru kelas V di SD Negeri 17 Lebong pada tanggal 17 Maret 2025

¹¹⁰ Hasil tes siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong pada 11 Maret 2025

¹¹¹ Magdalena M Manao, “Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita ‘Setengah Pecah Setengah Utuh’ Karya Parlindungan Marpaung,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V melihat kemampuan siswa dalam menentukan amanat tergantung tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Sesuai dengan hasil tes yang sudah dilakukan 10 orang siswa sudah menjawab amanat dari cerita dongeng “Semut dan Belalang” dengan baik sedangkan 4 lainnya masih kurang tepat.¹¹²

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik di SD Negeri 17 Lebong adalah guru dan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat beberapa momen terlihat pembelajaran sedikit monoton. Guru berperan penting sebagai faktor eksternal dalam pembelajaran karena kehadiran dan tindakannya sangat memengaruhi proses belajar siswa. Sebagai penyampai materi, guru menentukan cara dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menjadi sumber motivasi dengan memberikan dorongan, penghargaan, atau tantangan yang membangkitkan semangat belajar. Sebagaimana dalam penelitian Parni yang mengemukakan bahwa guru, administrasi sekolah, dan rekan-rekan sekelas merupakan bagian dari lingkungan sosial yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam belajar.¹¹³

Tidak hanya itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya dan berekspresi tanpa

¹¹² Hasil tes siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong pada 11 Maret 2025

¹¹³ Parni, “Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran,” *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (Januari 2017): 17–30.

rasa takut. Sikap dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran, menjadi teladan yang ditiru oleh siswa dalam membentuk karakter mereka.

Selain itu, sarana dan prasarana juga tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat vital. Sarana mencakup berbagai perlengkapan seperti buku, papan tulis, proyektor, laboratorium, serta perangkat teknologi yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, lapangan, dan jaringan internet. Pada kelas V di SD Negeri 17 Lebong masih belum memiliki aliran listrik sehingga belum bisa menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih fokus, semangat, dan mudah memahami materi.

Apabila sarana dan prasarana tidak memadai, proses pembelajaran bisa terganggu. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, dan guru pun akan terbatas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Zebua dkk yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dalam program kegiatan belajar mengajar dapat membuat proses

pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien.¹¹⁴ Oleh sebab itu, sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, melainkan unsur penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Lingkungan belajar yang lengkap dan nyaman mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan kreativitas, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

¹¹⁴ Putri Setia Zebua, Romauli Rumban Toruan, dan Helena Turnip, “Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (Januari 2024): 259–264.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, terkait dengan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” di kelas V Sd Negeri 17 Lebong dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng “Semut dan Belalang” tentunya berbeda-beda, tergantung dari tingkat pemahaman, kemampuan membaca, dan juga kemampuan analisis tiap individu. Dimana hal ini dibuktikan dari hasil latihan siswa pada saat pembelajaran, nilai mereka ada yang tergolong tinggi, sedang dan juga rendah. Hal ini juga tidak lepas dari peranan seorang guru didalam kelas. Bagaimana seorang guru menyampaikan materi agar mudah dipahami, media yang digunakan, dan suasana yang dihadirkan guru didalam kelas.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik ini juga disebabkan dari berbagai aspek, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Adapun faktor internal ini mencakup minat siswa, kebiasaan belajar dan juga kemampuan pemahaman. Siswa tentunya memiliki minat yang berbeda-beda dalam pelajaran tertentu, dan pastinya juga ada siswa yang kurang berminat dengan pelajaran Bahasa Indonesia ini, begitu juga kebiasaan belajar siswa yang buruk akan mempengaruhi hasil yang akan

dicapai. Kemampuan pemahaman ini juga menjadi pengaruh karena setiap siswa memiliki daya tangkap dan analisis yang berbeda-beda, sehingga menjadi faktor ketercapaian hasil, ada yang memang cepat dan ada yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami sebuah cerita. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yaitu guru dan sarana prasarana sekolah. Guru dan sarana prasarana ini memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena menjadi perantara sampainya pesan pada siswa. Guru harus memberikan variasi dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa dan membuat materi agar lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini juga membutuhkan media seperti infokus sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan sebuah materi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan penulis berikan yang diharapkan berguna yakni sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SD Negeri 17 Lebong diharapkan dapat memperhatikan kembali sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa, agar pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik mungkin.
2. Kepada guru di SD Negeri 17 Lebong diharapkan dapat menggunakan media yang lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dan juga memberikan variasi baru sehingga siswa lebih tertarik dan materi lebih mudah untuk dipahami.

3. Kepada siswa kelas V SD Negeri 17 Lebong, diharapkan lebih memperhatikan lagi ketika guru menyampaikan materi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amalia, Arisni Kholifatu, dan Icha Fadhillasari. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Amilah, Inayatul, Eli Syarifah Aeni, dan Woro Wuryani. “Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Moral Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (Maret 2023).
- Amna, Iba Harliyana, dan Rasyimah. “Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (Oktober 2022).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggraini, Fitria, Ignatia W.Sumule, dkk. 2024. *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Aprijal, Alfian, dan Syarifudin. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.” *Mitra PGMI* 6, no. 1 (2020).
- Ardini, Pupung Puspa. 2023. *Dongeng (Teori dan Aplikasi)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Assa’adah. 2018. “Analisis Unsur Instrinsik dalam Syi’ir رضىت بالله رب Oleh Maher Zein.” Skripsi Sarjana, Universitas Sumatra Utara.
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Lubabun Nuquul Fi Asbaabin Nuzuuli*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ningsih, Claudia Ratna Grace Angel Sirait, dan Safinatul Hasanah Harahap. “Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa.” *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 1 (Februari 2024).
- Danandjaja. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Faridah, Dian Nuzulia Armariena, dan Noviati. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V

- SD Negeri 69 Palembang”. *Journal Of Social Science Research* 03, no. 2 (2023).
- Giawa, Maria Intan Purnama, Agustinus Duha, dan Sridelli Dakhi. “Analisis Perwatakan Tokoh Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (Maret 2022).
- Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah.
- Harahap, Rosmawati. 2022. *Fabel*. Bogor: Guepedia.
- Harefa, Dermawan dkk. 2023. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak publisher.
- Hartati, Mesterianti. “Penggambaran Watak Dalam Cerita Rakyat ‘Petualangan Pak Aloji’ Karya Zainuddin Muhyid.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 8, no. 1 (Juni 2019).
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PY Raja Grafindo Persada.
- HS, Apri Kartikasari, dan Suprpto Edy. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Jakarta, Ijang, Muhammad Ramdan Gumilar, dan Sustri Dede. “Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Sebuah Cerita Pada Siswa SD Kelas IV G Di SDN 036 Ujung Berung.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (September 2023).
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kerti, Wayan. 2020. *Mengenali dan Menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Manao, Magdalena M. “Perwatakan Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita ‘Setengah Pecah Setengah Utuh’ Karya Parlindungan Marpaung.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (Maret 2021).
- Maolidah, Siti. 2022. *Pembelajaran Teks Fabel Melalui Slidesgo*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Megawati, Putri, Novia Andriani, dan Widya Apri Yulia. 2020. *Fabel dan Legenda*. Bogor: Guepedia.

- Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*. Yogyakarta: Buginese ART.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noor, Zulki Zulkifli. 2021. *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Noza, Ardila Putri, Reza Anke Wandira, dan Gusmaneli. "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 8, no. 4 (Maret 2024).
- Nurulanningsih, dan Tiara Anggraini. "Amanat Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara Dan Implikasi Pada Pembentukan Karakter Siswa." *LITERASI* 8, no. 1 (April 2024).
- Parni. "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (Januari 2017).
- Pratiwi, Rani Ardesi. "Hubungan keterampilan Membaca Fiksi Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan." *Jurnal KANDE* 1, no. 1 (Oktober 2020).
- Pulukadang, Wiwy T. *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Purba, Christin Agustina, Gidion Siagian, dan Simanjuntak Meilani. "Unsur Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra." *Jurnal Basataka* 04, no. 1 (Juni 2021).
- Puspitoningrum, Encil, Sardjono, dan Marista Dw Rahmayantis. 2022. *Pembelajaran Menulis Dongeng*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Putri, Wardina Safira, Rasyimah, dan Safriandi. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay_." *Kande* 04, no. 02 (Oktober 2023).
- Rafiq, Syafira. 2021. *Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional*. Borneo: Syiah Kuala University Press.
- Rosidah, Cholifah Tur, Bahaiddun Azmy, dan Amelia Widya Hanindita. 2023. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.

- Rosyid, Fathor. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial; Teori dan Praktik*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Rukiyah. "Dongeng, Mendongng, dan Manfaatnya." *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 1 (2018).
- Sakila. "Kajian Latar Fisik Dan Latar Sosial Yang Tercermin Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini." *TOTOBUANG* 06, no. 1 (Mei 2018).
- Santika, Widiya, Bambang Hermansah, dan Susanti Faipri Selegi. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, no. 1 (Januari 2023).
- Sari, Eka Rosmitha, Muhammad Yusnan, dan Irman Matje. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran." *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 2 (Agustus 2022).
- Simin, Febrianti, dan Yusuf Jafar. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 04, no. 03 (September 2018).
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sulistiawati, Widjojoko, dan Deni Wardana. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dongeng Sebagai Bahan Ajar Menceritakan Tokoh-tokoh Pada Cerita Fiksi." *Jurnal PERSEDA* 5, no. 2 (Agustus 2022).
- Syafaruddi. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tukan, Pulus. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Aceh Tengah: Perpustakaan Nasional.
- Turhusna, Dalila, dan Saomi Solatun. "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Maret 2020).

- Umam, Aguswan Kh, Revina Rizqiyani Aneka, dan Edo Dwi Cahyo. 2021. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Metrouniv Press.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Claudia Setiana.
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Winingsih, Lucia Hermin, Erni Hariyanti, dan Lisna Sulinar Sari. 2020. *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian kebijakan, Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wissang, Imelda Oliva, dan Alexander Bala. "MENENTUKAN TEMA DALAM CERITA." *Communnity Development Journal* 5, no. 2 (2024).
- Zebua, Putri Setia, Romauli Rumban Toruan, dan Helena Turnip. "Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (Januari 2024).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Data Guru SDN 17 Lebong

No	Nama Guru	L/ P	Status	Jabatan	Program Studi
1	Afrizal, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah	S1- PGSD
2	Heli Astuti, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
3	Poniah, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
4	Dharmawati, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	D2-PGSD
5	Tri Marheni, S.Pd.I	P	PPPK	Guru Kelas	S1-PAI
6	Ribka P.K Hutaeruk, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	S1- PGSD
7	Septa Oktaviani, S.Pd	P	PPPK	Guru Kelas	S1- PGMI
8	Fransiska, S.Pd.I	P	PPPK	Guru PAI	S1-PAI
9	Ovi Lestari, S.Pd	P	Honor	Guru B. Inggris	S1-B. Inggris
10	Mimo Utomo, S.Pd	L	Honor	Guru PJOK	S1- PGSD
11	Eva Solina, S.Pd	P	Honor	Guru Mulok	S1- PGMI

Lampiran 2 Hasil Latihan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik “Semut dan Belalang”

No	Nama	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai	Kategori
1	Arip Saputra	4	3	5,7	Rendah
2	Azzam Dwi Nugraha	6	1	8,6	Tinggi
3	Fakhri Muktabarru	5	2	7,2	Sedang
4	Gilang Anugrah	6	1	8,6	Tinggi
5	Ikbal Ramadhan	4	3	5,8	Rendah
6	M. Fajar Al Farizi	7	0	100	Tinggi
7	Malika Latifah	5	2	7,2	Sedang
8	Muhammad Irsan	4	3	5,6	Rendah
9	Muhammad Razi	4,5	2	6,5	Rendah
10	Revaldo Anggara	5	2	7,2	Sedang
11	Salwa Putri Utami	6	1	8,6	Tinggi
12	Zara Fransisca Sugianto	6	1	8,6	Tinggi
13	Zaskia	5	2	7,2	Sedang
14	Rezia Fahra Aprilia	5	2	7,2	Sedang

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Bahan ajar dan metode pembelajaran	1. Guru menggunakan bahan ajar yang relevan, akurat, dan memadai.

		2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik
2	Keterlibatan peserta didik	Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3	Kendala dalam pembelajaran	1. Kendala peserta didik dalam proses pembelajaran 2. Kendala guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik

Lampiran 4 Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi	Yang Dituju	Jumlah Pertanyaan
Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik	1. Tema	Kemampuan siswa dalam menentukan tema	Guru dan siswa	4
	2. Latar	Kemampuan siswa dalam menentukan latar	Guru dan siswa	4
	3. Alur	Kemampuan siswa dalam menentukan alur	Guru dan siswa	4
	4. Tokoh	Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh	Guru dan siswa	4
	5. Watak	Kemampuan siswa dalam	Guru dan siswa	4

		menentukan watak		
	6. Amanat	Kemampuan siswa dalam menentukan amanat	Guru dan siswa	4
Kendala pembelajaran	Analisis kendala siswa dan guru dalam pembelajaran	1. Kesulitan siswa dalam pembelajaran materi unsur intrinsik 2. Kesulitan guru dalam pembelajaran materi unsur intrinsik	Guru dan siswa	8

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Deskripsi	Infor man	Pertanyaan
Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik	1. Tema	Kemampuan siswa dalam menentukan tema	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami tema dalam cerita dongeng?

				2. Apakah unsur tema mampu dipahami oleh peserta didik? Siswa : 1. Bagaimana adik menentukan tema dalam cerita dongeng? 2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tema dalam dongeng?
	2. Latar	Kemampuan siswa dalam menentukan latar	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami latar dalam cerita dongeng? 2. Apakah unsur latar mampu

				dipahami oleh peserta didik? Siswa : 1. Bagaimana adik menentukan latar dalam cerita dongeng? 2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur latar dalam dongeng?
	3. Alur	Kemampuan siswa dalam menentukan alur	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami alur dalam cerita dongeng? 2. Apakah unsur alur mampu dipahami oleh peserta didik? Siswa :

				1. Bagaimana adik menentukan alur dalam cerita dongeng? 2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur alur dalam dongeng?
	4. Tokoh	Kemampuan siswa dalam menentukan tokoh	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami tokoh dalam cerita dongeng? 2. Apakah unsur tokoh mampu dipahami oleh peserta didik? Siswa : 1. Bagaimana adik

				menentukan tokoh dalam cerita dongeng? 2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tokoh dalam dongeng?
	5. Watak	Kemampuan siswa dalam menentukan watak	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami watak dalam cerita dongeng? 2. Apakah unsur watak mampu dipahami oleh peserta didik? Siswa : 1. Bagaimana adik menentukan watak dalam

				cerita dongeng? 2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur watak dalam dongeng?
	6. Amanat	Kemampuan siswa dalam menentukan amanat	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana ibu/bapak menilai kemampuan siswa dalam memahami amanat dalam cerita dongeng? 2. Apakah unsur amanat mampu dipahami oleh peserta didik? Siswa : 1. Bagaimana adik menentukan amanat dalam cerita dongeng?

				2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur amanat dalam dongeng?
Kendala Pembelajaran	Analisis kendala siswa dan guru dalam pembelajaran materi unsur intrinsik	1. Kesulitan siswa dalam pembelajaran materi unsur intrinsik 2. Kesulitan guru dalam pembelajaran materi unsur intrinsik	Guru dan siswa	Guru: 1. Bagaimana cara ibu/bapak dalam menyampaikan materi unsur intrinsik ini? 2. Bagaimana respon peserta didik pada saat ibu/bapak menyampaikan materi unsur intrinsik? 3. Dari beberapa unsur intrinsik, apakah ada unsur yang paling sulit dipahami oleh peserta didik? 4. Setelah materi ini diajarkan

				dan pada saat evaluasi, apakah semua siswa sudah mampu menentukan unsur intrinsik dengan baik dan benar? 5. Dalam proses pembelajaran, apakah ada kendala yang ibu/bapak rasakan dalam menyampaikan materi unsur intrinsik? 6. Dari kendala yang ibu sebutkan, solusi apa yang ibu/bapak berikan? Siswa: 1. Apakah adik merasa kesulitan dalam belajar
--	--	--	--	---

				materi unsur intrinsik? 2. Kesulitan apa yang adik rasakan? 3. Apakah kesulitan yang adik hadapi bisa adik atasi?
--	--	--	--	--

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Dengan Ibu Septa Oktaviani S.Pd

Hasil Wawancara	
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami tema dalam cerita dongeng?
Guru Kelas	Menurut pendapat ibu untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami tema dalam cerita, seorang guru bisa melakukan beberapa langkah seperti mengajukan pertanyaan, meminta siswa membuat ringkasan, analisis karakter tokoh, dan membuat esai singkat tentang cerita.
Peneliti	Apakah unsur tema mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Unsur tema dapat dipahami oleh peserta didik sebagai bagian dari unsur intrinsik cerita. Namun, kemampuan memahami tema bergantung pada kemamouan siswa seperti tokoh, alur dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami latar dalam cerita dongeng?
Guru Kelas	Menilai kemampuan siswa dalam memahami latar dalam verita dongeng dapat dilakukan melalui berbagai strategi

	yang melibatkan aspek analisis dan kreatifitas. Latar meliputi waktu, tempat dan suasana.
Peneliti	Apakah unsur latar mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Ya, unsur latar dalam cerita dongeng sapat dipahami peserta didik, terutama jika mereka dibimbing dengan metode pelajaran yang tepat.
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami alur dalam cerita dongeng?
Guru Kelas	Jika siswa mampu memahami urutan peristiwa, konflik, hingga penyelesaian cerita, maka mereka telah memahami alur cerita dongeng yang baik.
Peneliti	Apakah unsur alur mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Unsur alur bisa dipahami oleh peserta didik, karena alur merupakan bagian yang mudah dikenali dan logis untuk diikuti. Namun, guru perlu memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami hubungan antar peristiwa secara mendalam.
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami tokoh dalam cerita dongeng?
Guru Kelas	Jika siswa mampu memahami sifat, peran, dan perubahan sikap tokoh, maka mereka telah memahami unsur tokoh dalam cerita dengan baik.
Peneliti	Apakah unsur tokoh mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Ya, unsur tokoh dalam cerita dongeng mampu dipahami oleh peserta didik, hal ini karena tokoh merupakan unsur yang paling mudah dikenali oleh siswa melalui dialog, tindakan, dan sikap tokoh dalam cerita.
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami watak dalam cerita dongeng?

Guru Kelas	Jika siswa mampu mengidentifikasi watak tokoh, memberikan bukti dari teks, dan menjelaskan alasan perubahan watak, maka mereka telah memahami unsur watak dalam cerita dongeng dengan baik.
Peneliti	Apakah unsur watak mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Ya, unsur watak dalam cerita dongeng mampu dipahami oleh peserta didik. Hal ini karena watak tokoh dalam dongeng biasanya ditampilkan secara jelas dan sederhana tergantung kemampuan siswa.
Peneliti	Bagaimana ibu menilai kemampuan siswa dalam memahami amanat dalam cerita dongeng?
Guru Kelas	Menilai kemampuan siswa dalam memahami amanat dalam cerita dongeng dapat dilakukan dengan cara mengukur sejauh mana siswa mampu menemukan pesan moral.
Peneliti	Apakah unsur amanat mampu dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Ya, karena amanat atau pesan moral dalam dongeng sering disampaikan secara jelas akan tetapi tergantung juga dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa.
Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi unsur intrinsik ini?
Guru Kelas	Yang pertama mengenalkan unsur intrinsik secara bertahap, membaca cerita dongeng, membuat peta unsur intrinsik, diskusi lalu isi kuisioner.
Peneliti	Bagaimana respon peserta didik pada saat ibu menyampaikan materi unsur intrinsik?
Guru Kelas	Respon peserta didik sangat bervariasi, tergantung cara penyampaian dan minat siswa, jika menggunakan metode yang menarik.

Peneliti	Dari beberapa unsur intrinsik, apakah ada unsur yang paling sulit dipahami oleh peserta didik?
Guru Kelas	Unsur yang paling sulit dipahami oleh peristiwa adalah unsur sudut pandang dan amanat.
Peneliti	Setelah materi ini diajarkan dan pada saat evaluasi, apakah semua siswa sudah mampu menentukan unsur intrinsik dengan baik dan benar?
Guru Kelas	Sebagian besar siswa mampu memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik dengan baik.
Peneliti	Dalam proses pembelajaran, apakah ada kendala yang ibu rasakan dalam menyampaikan materi unsur intrinsik?
Guru Kelas	Kendala yang sering dihadapi seperti perbedaan kemampuan pemahaman siswa dalam mengenali unsur, alur dan amanat yang bersifat tersirat.
Peneliti	Dari kendala yang ibu sebutkan, solusi apa yang ibu berikan?
Guru Kelas	Memberikan contoh yang lebih sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7 Transkrip wawancara siswa

Wawancara dengan siswa kelas 5 Azzam

1. Bagaimana adik menentukan tema dalam cerita dongeng?
Jawaban : Membaca cerita
2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tema dalam dongeng?
Jawaban : Ada, karena tema agak susah
3. Bagaimana adik menentukan latar dalam cerita dongeng?
Jawaban : Melihat waktu dan tempatnya
4. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur latar dalam dongeng?
Jawaban : Tidak

5. Bagaimana adik menentukan alur dalam cerita dongeng?

Jawaban : Kalo maju dari awal berarti alur maju

6. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur alur dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

7. Bagaimana adik menentukan tokoh dalam cerita dongeng?

Jawaban : Yang ada di cerita

8. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tokoh dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

9. Bagaimana adik menentukan watak dalam cerita dongeng?

Jawaban : Kalo kelakuan buruk berarti jahat

10. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur watak dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

11. Bagaimana adik menentukan amanat dalam cerita dongeng?

Jawaban : Biasanya ada diakhir cerita

12. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur amanat dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

13. Apakah adik merasa kesulitan dalam belajar materi unsur intrinsik?

Jawaban : Ada beberapa unsur

14. Kesulitan apa bagaimana yang adik rasakan?

Jawaban : Susah menentukan tema

15. Apakah kesulitan yang adik hadapi bisa adik atasi?

Jawaban : Belum bisa karena masih susah

Wawancara dengan siswa kelas V Fajar

1. Bagaimana adik menentukan tema dalam cerita dongeng?

Jawaban : Harus membaca ceritanya dulu

2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tema dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

3. Bagaimana adik menentukan latar dalam cerita dongeng?

Jawaban : Tempat cerita itu terjadi

4. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur latar dalam dongeng?

Jawaban : ada, karena sering bingung dengan tempatnya

5. Bagaimana adik menentukan alur dalam cerita dongeng?

Jawaban : kalo maju jadi alur maju, kalo ceritanya kebelakang berarti alur mundur

6. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur alur dalam dongeng?

Jawaban :Tidal ada

7. Bagaimana adik menentukan tokoh dalam cerita dongeng?

Jawaban : yang ada dalam cerita

8. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tokoh dalam dongeng?

Jawaban : Tidak ada

9. Bagaimana adik menentukan watak dalam cerita dongeng?

Jawaban : melihat kelakuannya

10. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur watak dalam dongeng?

Jawaban : Ada, kalo melihat sifatnya

11. Bagaimana adik menentukan amanat dalam cerita dongeng?

Jawaban : Mengambil pesan baiknya

12. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur amanat dalam dongeng?

Jawaban : Ada, masih sering bingung

13. Apakah adik merasa kesulitan dalam belajar materi unsur intrinsik?

Jawaban : Iya

14. Kesulitan apa bagaimana yang adik rasakan?

Jawaban : Kesulitan menentukan unsurnya

15. Apakah kesulitan yang adik hadapi bisa adik atasi?

Jawaban : Belum bisa, karena masih sering salah

Wawancara dengan siswa kelas V Salwa

1. Bagaimana adik menentukan tema dalam cerita dongeng?

Jawaban : Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu

2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tema dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

3. Bagaimana adik menentukan latar dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat dimana kejadian di cerita itu

4. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur latar dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

5. Bagaimana adik menentukan alur dalam cerita dongeng?

Jawaban : Tidak tau

6. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur alur dalam dongeng?

Jawaban : Ada, tidak bisa membedakan mana alur mundur dan maju

7. Bagaimana adik menentukan tokoh dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat siapa saja yang ada dicerita

8. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tokoh dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

9. Bagaimana adik menentukan watak dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat sifatnya

10. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur watak dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

11. Bagaimana adik menentukan amanat dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat pesan yang baik

12. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur amanat dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

13. Apakah adik merasa kesulitan dalam belajar materi unsur intrinsik?

Jawaban : Sedikit

14. Kesulitan apa bagaimana yang adik rasakan?

Jawaban : Karena susah paham dengan unurnya

15. Apakah kesulitan yang adik hadapi bisa adik atasi?

Jawaban : Bisa, karena gurunya bisa menjelaskan

Wawancara dengan siswa kelas V Malika

1. Bagaimana adik menentukan tema dalam cerita dongeng?

Jawaban : membaca isi cerita dulu

2. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tema dalam dongeng?

Jawaban : Tidak buk

3. Bagaimana adik menentukan latar dalam cerita dongeng?

Jawaban : kalo ada tempat dan waktu di cerita, itu latar ceritanya

4. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur latar dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

5. Bagaimana adik menentukan alur dalam cerita dongeng?

Jawaban : kalo maju dari awal jadi alur maju, mundur dari awal berarti mundur

6. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur alur dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

7. Bagaimana adik menentukan tokoh dalam cerita dongeng?

Jawaban : Lihat siapa saja yan ada dicerita

8. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur tokoh dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

9. Bagaimana adik menentukan watak dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat sifatnya di dalam cerita

10. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur watak dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

11. Bagaimana adik menentukan amanat dalam cerita dongeng?

Jawaban : Melihat pesan baik dalam ceritanya

12. Apakah ada kesulitan yang adik rasakan saat memahami unsur amanat dalam dongeng?

Jawaban : Tidak

13. Apakah adik merasa kesulitan dalam belajar materi unsur intrinsik?

Jawaban : Tidak, karena menyenangkan bisa membaca cerita

14. Kesulitan apa bagaimana yang adik rasakan?

Jawaban : tidak ada

15. Apakah kesulitan yang adik hadapi bisa adik atasi

Jawaban : Bisa

Lampiran 8 CP dan ATP

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan,

	teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Alur konten	Tujuan Pembelajaran	Materi pokok	Aktivitas	Kosa Kata	Sumber Belajar
Berbicara • Mempresentasikan informasi dengan	Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat	Presentasi ide	Peserta didik sejenak mengamati gambar atau		Buku Siswa Buku cerita Koran

menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya .	menginformasikan secara runut hasil pengamatannya dengan menyertakan contoh atau petunjuk untuk mendukung pendapatnya.		objek yang ditunjuk guru (pada buku, pada halaman sekolah, pada sekitar kelas, dan lainnya). Peserta didik lalu mempresentasikan hasil pengamatannya. Peserta didik menebak isi buku dari empat sampul buku (Leksi Joki Cilik, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aku Mampu Berbahasa Indonesia, Ada Apa Sih? Ada Apa Sih?) . Kemudian, peserta didik mempresentasikan perkiraannya dengan menyebutkan petunjuk yang mendukung jawaban. -		Majalah Kamus Ensiklopedia Buku bacaan digital
Membaca • Mengenali dan memahami	Melalui kegiatan menyimak dan	Membandingkan	Peserta didik menyimak guru	menggelagar bertengger	

fungsi tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutipan), serta dapat membacanya dengan intonasi yang sesuai konteks.	membaca dalam hati, peserta didik mampu mengenali fungsi tanda baca dan pengaruhnya pada intonasi yang membuat pembaca mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.	menjawab pertanyaan terkait teks	membaca teks “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” dengan intonasi yang sesuai sambil ikut membaca dalam hati. Peserta didik lalu mengulang membaca teks tersebut dengan intonasi yang sesuai. Peserta didik dan guru berdiskusi singkat tentang cerita. Kemudian, peserta didik menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik atas isi teks.	terantuk wabah mengacuhkan	
Menyimak • Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan guru (teks yang dibacakan).	Melalui kegiatan menyimak dengan saksama, peserta didik mampu memahami unsur-unsur intrinsik cerita.	Menyimak penjelasan guru tentang unsur intrinsik pada cerita	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang enam unsur intrinsik pada cerita. Kemudian, peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait pembahasa	Tema Latar Alur Tokoh Watak Amanat	

			n unsur intrinsik tersebut.		
Berbicara • Mempresentasikan cerita, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.	Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat dan mempraktikkan penggunaan intonasi dan teknik presentasi cerita yang tepat sehingga dapat menarik perhatian atau minat pendengarnya.	Presentasi	Peserta didik menceritakan kembali kisah “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” secara runut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Peserta didik juga mempresentasikan hasil analisis kerja berpasangan/ kelompok tentang unsur intrinsik dari cerita tersebut.		
Membaca • Membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi pada teks yang sesuai dengan jenjangnya.	Melalui pembahasan tentang gaya bahasa, peserta didik mampu memahami cara pemilihan bahasa oleh penulis untuk menyampaikan pesan tertentu dengan	Mem baca dan memba has gaya bahasa	Peserta didik membaca teks tentang jenis-jenis majas: metafora, personifikasi, hiperbola. Peserta didik lalu mengerjakan latihanlatihan untuk memperdalam pemahaman.		

	makna kiasan.				
Membaca • Mengenal dan memahami fungsi tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutipan), serta dapat membacanya dengan intonasi yang sesuai konteks.	Melalui pembahasan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung, peserta didik mampu memahami fungsi tanda baca dan cara membaca kalimat tersebut dengan tepat.	Memaca dan membaca kalimat langsung dan tidak langsung	Peserta didik membaca teks tentang kalimat langsung dan tidak langsung. Peserta didik kemudian mengidentifikasi ciri-ciri dari kedua kalimat tersebut. Peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengidentifikasi kalimat langsung dan tidak langsung pada cerita "Kelinci Kecil dan Burung Pipit". Pada kegiatan kreativitas, peserta didik dapat memilih bermain peran (Kelinci Kecil, Burung Pipit, dan Narator atau cerita lainnya) membaca cerita		

			dengan intonasi yang sesuai. Peserta didik dapat melakukan kegiatan mendongeng atau membuat panggung cerita dan membuat properti sederhana.		
Membaca Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks informasi.	Melalui kegiatan membaca “Serba-Serbi Kelinci”, peserta didik dapat mengidentifikasi sumber informasi lain yang menyebutkan karakter yang sama seperti teks lainnya dengan konsep tujuan penulisan yang berbeda.	Membaca teks “Serba-Serbi Kelinci”	Peserta didik membaca teks informatif “Serba-Serbi Kelinci”. Peserta didik lalu membahas dengan guru informasi yang terdapat pada teks. Peserta didik mengerjakan latihan untuk uji pemahaman bacaan. Peserta didik lalu menuliskan persamaan dan perbedaan dari teks “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” serta “Serba-Serbi Kelinci”.	mamalia herbivora reproduksi adaptasi	

Membaca Membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi pada teks yang sesuai dengan jenjangnya.	Melalui pengetahuan atas cara membedakan informasi yang bersifat fakta dan fiksi, peserta didik dapat mengklasifikasi pemahamannya dan meningkatkan kemampuan literasinya.	Mem baca dan latihan	Peserta didik membaca teks tentang pengertian Fiksi dan Nonfiksi. Peserta didik lalu menentukan termasuk jenis apakah cerita “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” serta “Serba-Serbi Kelinci”. Peserta didik lalu mengerjakan latihan untuk memperdalam pemahaman.		
Berbicara Mempresentasikan informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan metode	Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu menceritakan secara runut proses membuat buku beserta orang-orang yang berperan di dalamnya.	Presentasi	Peserta didik mengamati diagram proses membuat buku. Peserta didik lalu menceritakan kembali informasi yang didapat secara runut. Peserta didik diajak mengenal kosakata	penulis penerbit ilustrator desainer grafis naskah	

presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.			baru dan mengerjakan latihan untuk memperdalam pemahaman atas kosakata baru dan proses membuat buku.		
Membaca Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasi.	Melalui kegiatan pengenalan bagian-bagian buku, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis teks dari isi buku tersebut: apakah teks naratif atau informasi.	Memaca dan latihan	Peserta didik mengenal bagian-bagian buku (sampul buku, halaman atau isi buku, daftar isi, isi teks). Peserta didik lalu mengidentifikasi apakah isi buku adalah teks naratif atau informasi berdasarkan petunjuk dari bagian-bagian buku.		
Membaca Menuliskan pendapat singkat terhadap bacaan secara kreatif dalam bentuk	Melalui kegiatan jurnal membaca, peserta didik dapat berlatih menuliskan pendapatnya atas buku	Jurnal Membaca	Peserta didik membaca contoh penulisan resensi buku sederhana "Why? Disabilitas" pada halaman	disabilitas	

ulasan buku. Mengategorikan informasi pada bacaan, simpulan, dan pendapatnya dalam pengatur grafis yang lebih kompleks.	yang sudah dibaca.		jurnal membaca. Peserta didik menggunakan bacaan ini sebagai panduan dalam menulis jurnal membaca mereka.		
Membaca • Peserta didik mampu menulis teks naratif sederhana dengan awal, tengah, akhir, dengan elemen intrinsik seperti dialog untuk menarik pembaca. • Menuliskan kalimat dengan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menuliskan	Melalui pemahaman akan unsur intrinsik cerita, penggunaan tanda baca pada teks naratif yang menggunakan dialog, dan penggunaan proses menulis, peserta didik mampu menulis sebuah teks naratif sederhana yang menarik pembaca.	Menulis	Peserta didik menulis teks naratif sederhana melalui proses menulis. Peserta didik memulai dari menggali ide, membuat kerangka, membuat revisi, hingga penulisan teks akhir. Dalam proses menulis, peserta didik juga diajak mengikuti panduan penulisan huruf besar dan tanda baca yang tepat.	revisi sunting	

kalimat dengan spasi di antara kata. Menulis kalimat dengan huruf kapital di awal kalimat.					
--	--	--	--	--	--

Lampiran 9 Modul Ajar Bahasa Indonesia Unsur-unsur Intrinsik Cerita

Informasi Umum
A. Identitas Modul

Penyusun	: Septa Oktaviani, S.Pd
Instansi	: SD Negeri 17 Lebong
Tahun Penyusun	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: C/5
BAB	: Bab II. Buku Jendela Dunia
Kegiatan Pembelajaran 3	: Unsur Instrinsik Cerita
Elemen	: Menyimak
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Alokasi Waktu	: 2JP (2×35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mengenal sebuah cerita	
C. Profil Pelajar Pancasila	
• Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Mandiri • Bernalar Kritis • Bergotong Royong, dan • Berkhebinekaan Global	
D. Sarana dan Prasarana	
• Verawaty, Evy. & Zulqarnain. (2021). <i>Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas V</i> terbitan pusat Kemendikbudristek • Verawaty, Evy. & Zulqarnain. (2021). <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas V</i> terbitan pusat Kemendikbudristek	
E. Target Peserta Didik	
Peserta Didik regular	
F. Jumlah Peserta Didik	
Minimum 15 Peserta didik, maksimum 25 Peserta didik	
G. Metode dan Pendekatan Pembelajaran	
• Metode ceramah, diskusi, tanya jawab	

- Pendekatan Saintifik, merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan yang berpusat pada siswa atau (student centered approach) ini, bertujuan supaya siswa nantinya mampu memiliki kapabilitas dalam berpikir (thinking skill) kritis, ilmiah, dan analitis.

H. Materi Pokok

Kegiatan Pembelajaran :

- Unsur Instrinsik Cerita
- Menyimak Cerita

Kompetensi Inti

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bacaan teks cerita dongeng yang di sajikan, peserta didik mampu mengidentifikasi enam unsur instrinsik cerita dari teks cerita dengan benar. (C1-Mengingat)
2. Melalui Pengerjaan latihan, peserta didik mampu Menyimpulkan enam unsur instrinsik cerita dengan menceritakan kembali isi dari teks cerita tersebut.”(C5-Mengevaluasi)

C. Alur Tujuan Pembelajaran

- 1.1 peserta didik mampu mengidentifikasi enam unsur instrinsik cerita dari teks cerita
- 1.2 peserta didik mampu menyimpulkan enam unsur instrinsik cerita

D. Pemahaman Bermakna

- Memahami unsur instrinsik cerita

E. Pertanyaan Pemantik

- Adakah yang pernah melihat seekor kelinci?
- Pernahkan kalian mendengar cerita tentang Kelinci Kecil dan Burung Pipit?

F. Kegiatan Pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran, dilakukan melalui langkah-langkah dibawah ini dengan alokasi waktu (2×35 Menit)

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
-----------------------	-----------	---------------

Kegiatan Pembuka	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru meminta peserta didik untuk melakukan kebersihan lingkungan sekitar dan meminta peserta didik untuk memeriksa kerapian diri. (disiplin) 3. Peserta didik berdoa'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. (religius) 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran	10 Menit
-------------------------	---	----------

Kegiatan Inti	a.Tahap Prasimak 1. Guru membangkitkan skemata siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik a) Adakah yang pernah mendengar sebuah cerita? b) Cerita apa yang pernah kamu dengar?? 2. Siswa diajak oleh guru untuk menyimak bacaan teks “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” 3. Sebelum kegiatan menyimak dimulai, guru memperkenalkan materi unsur instrinsik cerita terlebih dahulu 4. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan menyimak yang harus dicapai siswa dan membagikan LKPD kepada siswa. b.Tahap Menyimak 5. Siswa melaksanakan kegiatan menyimak 6. Setelah menyimak teks bacaan, siswa melakukan analisis terhadap cerita yang dibagikan 7. Guru dan siswa kemudian melakukan diskusi terkait unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita “Kelinci Kecil dan Burung Pipit” 8. Siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi	45 Menit
	9. Guru memberi penguatan terhadap pendapat yang telah diberikan oleh siswa c. Tahap Pascasimak 10. Tindak lanjut, pada tahap ini siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil simakan yang telah dilakukan pada tahap menyimak. 11. Kemudian LKPD yang telah diberikan dikerjakan oleh siswa untuk ditentukan unsur-unsur intrinsik dari cerita tersebut	

Penutup	1) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait isi materi yang dipelajari; 2) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari 3) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa 4) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; a) Apa saja yang telah dipahami siswa? b) Apa yang belum dipahami siswa? c) Bagaimana perasaan siswa? 5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 6) Guru memberikan salam kepada siswa sebagai penutup dari kegiatan pembelajaran.	15 menit
----------------	---	----------

G. Asessment

1. Rubrik Asessen Pengetahuan (Civic Knowlegde)

1.1 Asessen Formatif 1

No	Nama Siswa	Dimensi Profil Pelajar Pancasila				
		Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berkhbinekan Global		Bergotong-royong	
			Menghargai sesama	Interaksi antar sesama	Kolaborasi bersama sesama	Berbagi sesama
1						
2						
3						
dst						

Asessen Formatif 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								

5.	Jika kalian diminta untuk memberikan bintang 1-10, berapa bintang yang akan kalian berikan untuk usaha kalian memahami materi pembelajaran ini?	
Lampiran		
A. Bahan Ajar B. LKPD		

Nama :

Kelas :

Simaklah cerita di bawah ini!

Semut dan Belalang

Pada suatu hari di sebuah ladang yang sangat subur, ada keluarga semut yang sangat rajin dan seekor belalang yang sangat malas. Meski memiliki sifat yang bertolak belakang, keluarga semut dan belalang ini memiliki hubungan yang baik. Mereka kerap menyapa satu sama lain ketika mereka saling berpapasan.

Keluarga semut bekerja dengan sangat rajin untuk mengumpulkan makanan setiap harinya. Mereka menimbun makanan untuk penyimpanan mereka jika suatu hari terjadi sesuatu yang tidak mereka inginkan, mereka tetap bisa berlindung diri di dalam rumah dengan makanan yang cukup.

Lalu, di suatu siang yang cerah, keluarga semut berjalan melewati belalang yang sedang bersantai dan bernyanyi di dekat pohon. Belalang ini bertanya pada keluarga semut, “Hai, keluarga semut! Apakah kalian tidak lelah? Bukankah akan lebih menyenangkan jika kalian duduk di sini bersamaku dan bersantai?” Para keluarga semut berhenti sejenak dan menjawab belalang, “Tidak bisa!

Musim dingin akan tiba, dan saat musim dingin itu tiba, kami tidak bisa mencari makanan karena semua tumbuhan akan mati kedinginan,” keluarga semut pun kembali melanjutkan perjalanan mereka.

Seraya keluarga semut itu pergi, belalang berkata, “Jangan terlalu khawatir! Jika musim dingin itu memang benar tiba, biarlah itu menjadi masalah di kemudian hari! Nikmati saja dulu hari ini!” Salah satu semut menengok ke belakang dan mencoba menasihati belalang agar ikut mencari makan agar ia tidak kelaparan saat musim dingin nanti. Namun, belalang tetap tidak mau mendengarnya, belalang masih menghabiskan waktu di bawah pohon sambil bersantai dan bernyanyi.

Beberapa bulan kemudian, musim dingin datang. Tentu saja belalang tidak mempersiapkan apa pun dan ia menjadi terjebak dalam dinginnya musim. Selama beberapa musim berganti, belalang tidak menggunakan satu hari pun untuk bekerja mempersiapkan diri untuk musim dingin. Keluarga semut tahu bahwa musim dingin akan berlangsung cukup lama, sehingga mereka sudah mempersiapkan banyak makanan dan ranting pohon untuk menghangatkan mereka.

Belalang mencoba mencari makan ke sana dan ke mari tapi ia tidak bisa menemukan makanan apa pun karena seluruhnya sudah tertutup salju. Lalu, belalang terpikirkan sesuatu, ia bergegas ke rumah keluarga semut untuk meminta bantuan.

Sesampainya di sana, keluarga semut terkejut melihat kondisi belalang yang sudah lemah dan menggigil. Belalang memohon bantuan dan meminta agar dirinya dibolehkan tinggal di rumah semut sampai musim dingin berakhir. Keluarga semut sebenarnya tidak ingin membantu belalang karena hal ini adalah akibat dari sifat malas belalang. Namun, mereka merasa iba dan akhirnya memutuskan untuk menolongnya.

“Belalang, ingat, ya, lain kali jangan bermalas-malasan! Kamu harus bekerja keras untuk dirimu sendiri, kamu harus bisa mempersiapkan diri untuk hal-hal

yang akan terjadi di kemudian hari,” ujar salah satu semut pada belalang. Belalang pun mengangguk dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Setelah membaca dongeng “Semut dan Belalang” jawablah pertanyaan dibawah ini!!!

1. Apa tema utama dari cerita “Semut dan Belalang”?
2. Dimanakah dongeng “Semut dan Belalang” berlangsung?
3. Apa latar waktu dalam dongeng ini?
4. Alur apa yang digunakan oleh cerita “Semut dan Belalang”?
5. Siapa saja tokoh di cerita “Semut dan Belalang”?
6. Apa sifat semut dan belalang dalam cerita tersebut?
7. Apa pesan moral yang dapat kamu petik dari cerita “Semut dan Belalang”?

Lampiran 10 Dokumentasi

Wawancara dengan wali kelas V



Wawancara dengan 4 siswa kelas V





Observasi proses pembelajaran





BIODATA DIRI



Dia Azelia Az Zahra nama penulis skripsi ini. lahir pada tanggal 21 Agustus 2004 di Talang Kerinci. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Yan Wahyudi dan Ibu Heli Astuti. Penulis alumni dari SD Negeri 5 Amen, alumni SMP Negeri 1 Lebong Utara, dan alumni SMA Negeri 3 Lebong. Setelah memastikan diri lulus SMA lalu penulis diterima di kampus IAIN Curup ini di jurusan PGMI.

Semasa kuliah penulis selalu berusaha memberikan apapun yang penulis bisa, tidak harus sempurna tetapi berusaha sebaik mungkin. Penulis bukanlah orang yang banyak prestasinya, penulis hanya seorang yang berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk orang tua dan orang-orang terdekat penulis. Menjadi versi terbaik di hari-hari berikutnya tanpa menghakimi apa yang terjadi di masa lalu. Keluar dari hal-hal yang sulit dan selalu memberikan afirmasi positif untuk diri sendiri.

Dengan penuh usaha, doa, motivasi dari orang-orang terdekat penulis, akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Dongeng “Semut dan Belalang” di Kelas V SD Negeri 17 Lebong”**. Dengan adanya karya ini semoga bisa bermanfaat untuk orang banyak, pastinya untuk penulis, lembaga, masyarakat, bangsa dan negara.